

**PENGGUNAAN MAJAS PADA PENULISAN PUISI  
KARYA SISWA KELAS XI IPA UPT SMAN 18 MAKASSAR**

**SKRIPSI**

**RIZKI RAHMAWATI RIDWAN**

**4519102001**



**PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SAstra  
UNIVERSITAS BOSOWA**

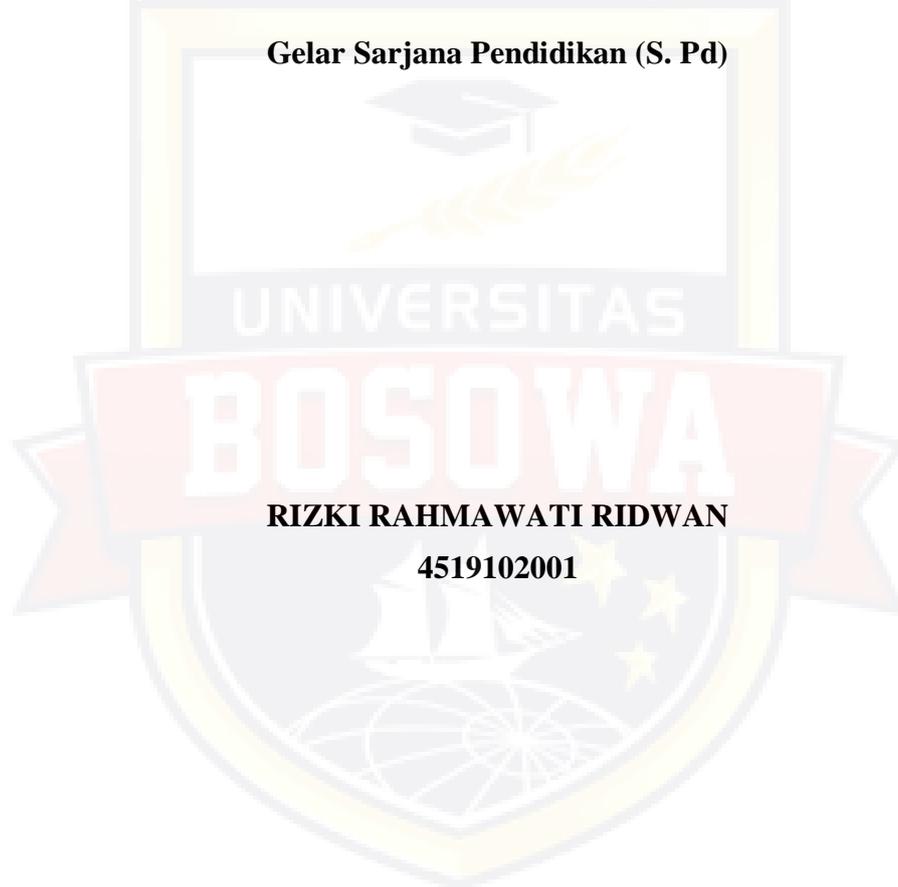
**2023**

**PENGGUNAAN MAJAS PADA PENULISAN PUISI  
KARYA SISWA KELAS XI IPA UPT SMAN 18 MAKASSAR**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh**

**Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)**



**PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SAstra**

**UNIVERSITAS BOSOWA**

**2023**

**SKRIPSI**

**PENGUNAAN MAJAS PADA PENULISAN PUISI KARYA  
SISWA KELAS XI IPA UPT SMAN 18 MAKASSAR**

Disusun dan diajukan oleh:

**RIZKI RAHMAWATI RIDWAN**

4519102001

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi  
pada tanggal 9 Oktober 2023

Menyetujui:

Pembimbing I



Dr. Andi Hamsiah, M.Pd.  
NIDN: 0905086901

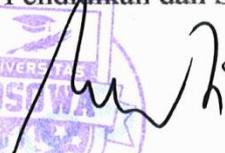
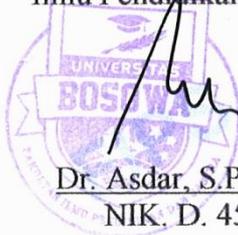
Pembimbing II



Nursamsilis Lutfin, S.S., S.Pd. M.Pd.  
NIDN: 450397

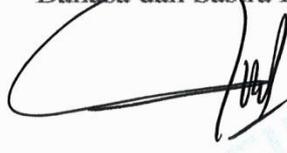
Mengetahui:

Dekan Fakultas  
Ilmu Pendidikan dan Sastra

Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.  
NIK. D. 450375

Ketua Program Studi  
Bahasa dan Sastra Indonesia

  
Nursamsilis Lutfin, S.S., S.Pd. M.Pd.  
NIK. D. 450397

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rizki Rahmawati Ridwan

NIM : 4519102001

Judul Skripsi : Penggunaan Majas Pada Penulisan Puisi Karya Siswa Kelas XI

IPA UPT SMAN 18 Makassar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis benar-benar hasil karya sendiri dan bukan plagiasi, baik sebagian maupun seluruhnya. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini hasil dari plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atau perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Makassar, 24 Agustus 2023

Yang membuat pernyataan



**Rizki Rahmawati Ridwan**

## MOTTO

Hiduplah sebagai manusia yang dapat membantu sesama, karena kita tidak bisa berjuang dengan sendiri tanpa *support* atau dukungan orang lain.



## ABSTRAK

Rizki Rahmawati Ridwan, 4519102001. Penggunaan Majas Pada Penulisan Puisi Karya Siswa Kelas XI IPA UPT SMAN 18 Makassar. Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sastra. Universitas Bosowa. Dosen Pembimbing oleh Dr. Andi Hamsiah, M. Pd dan Nursamsilis Lutfin, S.S., S.Pd., M.Pd. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui penggunaan majas dalam puisi karya siswa kelas XI IPA UPT SMAN 18 Makassar. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik tes dan dokumentasi. Hasil penelitian yang diteliti ada beberapa siswa yang belum mengerti dengan majas atau gaya bahasa. Majas yang digunakan dalam hasil karya siswa yaitu jenis majas perbandingan, pertentangan penegasan dan sindiran.

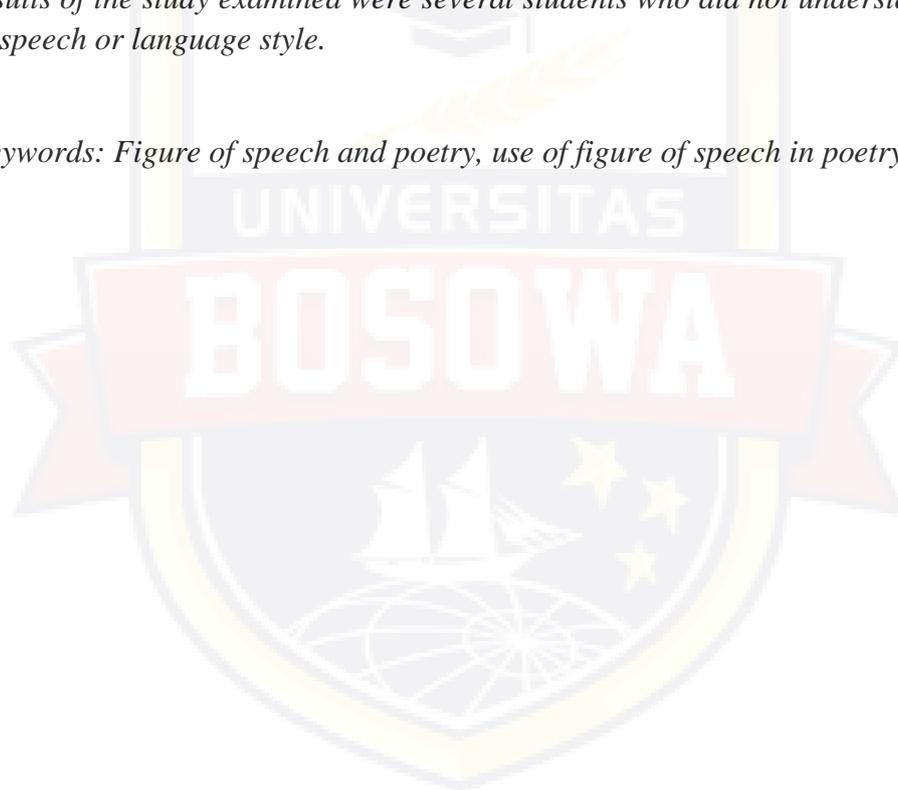
**Kata Kunci:** Majas dan Puisi, penggunaan majas dalam puisi



## **ABSTRACT**

*Rizki Rahmawati Ridwan, 4519102001. Use of Figure of Speech in Writing Poetry by Students of Class XI IPA UPT SMAN 18 Makassar. Thesis for Indonesian Language and Literature Education Study Program, Faculty of Education and Literature. Bosowa University. Supervisor by Dr. Andi Hamsiah, M. Pd and Nursamsilis Lutfin, S.S., S.Pd., M.Pd. This research was conducted with the aim of knowing the use of figure of speech in poetry by students of class XI IPA UPT SMAN 18 Makassar. The type of research used is descriptive qualitative research. Data collection techniques used are test and documentation techniques. The results of the study examined were several students who did not understand figure of speech or language style.*

*Keywords: Figure of speech and poetry, use of figure of speech in poetry*



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat rahmat dan campur tangan-Nya penulis masih diberi kesehatan dan kesempatan serta kekuatan sehingga Skripsi ini bisa diselesaikan.

Skripsi yang berjudul “Penggunaan Majas pada Penulisan Puisi Karya Siswa Kelas XI IPA UPT SMAN 18 Makassar” ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan kerjasama berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Ir. H. M. Batara Surya, S.T., M. Si, selaku rektor universitas bosowa yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas Bosowa.
2. Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd., selaku dekan fakultas Ilmu Pendidikan dan Sastra yang telah membina dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan proposal ini.
3. A. Vivit Angreani, S.Pd., M.Pd., selaku wakil dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sastra yang telah membina dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan proposal ini.
4. Dr. A. Hamsiah, M.Pd., selaku wakil dekan II Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sastra yang telah membina dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan proposal ini.
5. Nursamsilis Lutfin, S.S., S.Pd., M.Pd., selaku ketua program studi yang telah membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan proposal ini.

6. Dr. Andi Hamsiah, M.Pd. dan Nursamsilis Lutfin S.S, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam menyelesaikan penelitian ini.
7. Dr. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si. dan Dr Syahriah Madjid, M. Hum., selaku dosen Penguji I dan Penguji II, yang telah memberikan kritik dan saran untuk menyempurnakan proposal ini.
8. Dosen dan Staf Universitas Bosowa yang selama ini telah membantu dan mendukung saya.
9. Dr. H. Mirwati Umar, selaku pamong dan pembimbing saya selama di sekolah UPT SMAN 18 Makassar.
10. Teman-teman Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 19, yang telah berjuang bersama.
11. Bapak, dan Mama serta keluarga besar yang telah memberikan doa, dukungan, dan kasih sayang kalian hingga saat ini.

Semoga Tuhan membalas semua bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Universitas Bosowa. Mohon maaf jika terdapat kesalahan dan kekurangan dari penulis. Penulis mengharapkan kritik dan saran sebagai bahan evaluasi. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi semua kalangan yang membutuhkan.

Makassar, 3 Maret 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>ABSTRACT</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	2
C. Batasan Masalah.....	2
D. Rumusan Masalah.....	3
E. Tujuan Penelitian .....	3
F. Manfaat Penelitian .....	3
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	5
A. Kajian Teori .....	5
B. Penelitian Relevan.....	25
C. Kerangka Pikir .....	29

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	30
C. Populasi dan Sampel .....	31
D. Fokus Penelitian.....	31
E. Prosedur Penelitian.....	32
F. Teknik Pengumpulan Data.....	32
G. Teknik Analisis Data.....	32
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>35</b>
A. Hasil Penelitian .....	35
B. Pembahasan .....	36
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>63</b>
A. Kesimpulan .....	63
B. Saran.....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>64</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>67</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>81</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 kerangka Pikir .....	29
---------------------------------	----



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah majas yang digunakan .....	36
---	----



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Karya Siswa .....	68
Lampiran 2 Profil Sekolah .....	72
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian .....	75
Lampiran 4 Surat Selesai Penelitian .....	77
Lampiran 5 Absensi Siswa .....	78
Lampiran 6 Dokumentasi .....	79



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan manusia untuk berkomunikasi, tanpa bahasa, manusia tidak bisa berbuat apa-apa. Bahasa juga membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Bahasa merupakan alat komunikasi baik lisan maupun tulisan. Setiap orang membutuhkan bahasa sebagai alat berinteraksi, mengungkapkan ide, dan pendapat, serta hubungan sosial lainnya. Bahasa Indonesia adalah bahasa persatuan.

Sukirman Nurdjan dan Firman dalam buku pembelajaran Bahasa Indonesia untuk perguruan tinggi mendefinisikan: Bahasa merupakan sarana berpikir, baik untuk menyampaikan pesan kepada orang lain ataupun menerima pesan dari orang lain.

Ada juga beberapa bahasa yang digunakan manusia untuk berkomunikasi, salah satunya adalah majas (gaya bahasa). Majas terkadang digunakan untuk menulis, majas sangat digunakan dalam beberapa karya sastra seperti puisi, novel, dan juga pantun agar pembaca dapat tertarik membacanya.

Menurut Sayuti (2010:195), majasan (kias) merupakan jenis ungkapan yang bermakna lain dengan makna harfiahnya, yang bisa berupa kata, frase, ataupun satuan sintaksis yang lebih luas.

Puisi termasuk salah satu bentuk karya sastra yang banyak disukai karena disajikan dalam bahasa yang indah dan sifatnya yang imajinatif. Bahkan puisi juga dianggap sebagai rangkaian kata-kata yang menggambarkan perasaan

penulisnya. Menurut KBBI (2008), puisi merupakan ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, matra, rima, serta penyusunan larik dan bait.

Penulisan puisi harus memperhatikan unsur-unsur membangun puisi, puisi memiliki unsur membangun. Unsur yang membangun puisi terdiri atas struktur lahir dan struktur batin. langkah-langkah menulis puisi dan juga syarat puisi agar puisi yang ditulis memiliki makna yang dapat dimengerti dan juga memakai majas yang digunakan agar menarik pembaca untuk membacanya.

Penulisan puisi menggunakan majas sering dijumpai di beberapa karya sastra (puisi) yang dibuat oleh penulis tersebut. Penulisan puisi yang ingin saya teliti yakni penulisan puisi karya siswa yang mengandung majas didalamnya.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Penggunaan majas pada penulisan puisi karya siswa.
2. Kurang adanya pemakaian majas dalam penulisan puisi.
3. Kurangnya siswa dalam memahami majas pada penulisan puisi.

#### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi masalah pada Penggunaan Majas pada Penulisan Puisi Karya Siswa Kelas XI IPA UPT SMAN 18 Makassar.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah sebelumnya, masalah dapat dirumuskan. Bagaimanakah penggunaan majas pada penulisan puisi karya siswa kelas XI IPA UPT SMAN 18 Makassar?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Penggunaan Majas pada penulisan puisi karya siswa kelas XI IPS UPT SMAN 18 Makassar.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini semoga dapat menambah wawasan mengenai Penggunaan Majas pada salah satu karya sastra yaitu puisi.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini bisa menjadi pengalaman sebagai pengetahuan dalam mengetahui mengenai penggunaan majas pada penulisan puisi karya siswa.

###### **b. Bagi Sekolah**

Meningkatkan mutu pendidikan pada sekolah yang bersangkutan terkait dengan pengembangan penggunaan majas pada puisi karya siswa.

###### **c. Bagi Guru**

Memberikan wawasan kepada guru bahwa majas pada puisi penting diketahui oleh siswa.

d. Bagi Siswa

Dapat menambah ilmu pengetahuan dalam melatih siswa dalam menulis puisi menggunakan majas.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengertian Majas**

Majas merupakan salah satu gaya bahasa yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Biasanya, majas digunakan untuk menggambarkan sesuatu, mulai dari sifat seseorang atau suatu benda hingga bentuk fisik. Gaya bahasa ini kerap digunakan dalam percakapan sehari-hari maupun digunakan dalam sebuah tulisan. Menurut Keraf (2010) mengungkapkan bahwa gaya Bahasa dapat dibatasi sebagai cara mengungkapkan pikiran melalui Bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dalam kepribadian penulis (pemakai bahasa).

Majas juga kadang dijumpai di dalam kehidupan sehari-hari, seperti: menonton berita, membaca novel/puisi, dan mendengarkan di dalam kehidupan sehari-hari salah satu contohnya: kepala batu yang artinya keras kepala. Kiasan artinya indah dan menarik, untuk dilihat ataupun dibaca. Bagi penulis harus juga memiliki beberapa ide ataupun majasan yang dapat menarik pembaca ataupun pendengar.

Majas adalah salah satu bentuk gaya bahasa untuk mendapatkan suasana dalam sebuah kalimat agar semakin hidup. Mudah-mudahan bisa kita pahami bahwa majas itu bisa menjadi ungkapan yang bisa menghidupkan suatu kalimat. Majas melakukan penyimpangan dari makna dari suatu kata yang biasa digunakan. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),

majas merupakan cara melukiskan sesuatu dengan yang lain atau disebut juga kiasan. Contohnya “tangan kanan”. Tangan kanan jika dilihat dari makna sebenarnya ialah anggota tubuh manusia. Namun, dalam kalimat “dia termasuk tangan kanan pak ical”, maka makna anggota tubuh pun hilang. Makna “tangan kanan” berubah menjadi orang kepercayaan. Menurut Ratna (2009), mengungkapkan bahwa majas mempunyai tujuan yaitu untuk menciptakan aspek keindahan didalam sebuah karya sastra. Bagaimanapun juga, keindahan gaya dalam sebuah Bahasa pada karya sastra adalah sebuah unsur pokok. Sebab, karya sastra bisa digunakan sebagai genre yang dihasilkan dari peradaban manusia dan terbentuk karena aktivitas dan juga kreativitas seorang pengarang.

Secara umum, pengertian majas adalah penggunaan kata-kata dengan cara yang menyimpang makna untuk menjelaskan atau menyampaikan makna yang rumit sehingga mudah untuk menjelaskan atau menyampaikan makna yang rumit sehingga mudah untuk dibayangkan. Dalam hal ini, terdapat beberapa jenis majas yang masih kerap digunakan di dunia modern ini. Mulai dari majas yang berupa perumpamaan, metafora, hiperbola, personifikasi, sinekdok, hingga onomatopoeia. Berbagai jenis majas ini memungkinkan anda untuk menyampaikan pesan dengan lebih unik dan menarik. Menurut Sayuti (2010:195), majasan merupakan jenis ungkapan yang bermakna lain dengan makna harfiahnya, yang bisa berupa kata, frase, ataupun satuan sintaksis yang lebih luas.

Majas adalah kata-kata yang sangat tidak formal, bukan dalam arti kata yang sebenarnya; majas dipakai untuk memberi rasa keindahan dan penekanan pada pentingnya hal yang disampaikan. Misalnya, "Cita-citanya setinggi langit," juga, "Wajahnya bagaikan rembulan". majas sering dapat ditemukan pada nyanyian-nyanyian, puisi-puisi, dan karya-karya tulis lama. Dalam menjabarkan makna majas, kata ini merupakan sebuah bentuk kebahasaan yang membuat orang menerka dalam memaknai kalimat tersebut sebagai pengertian standar kalimat. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari seorang ahli bahasa yang bernama Krause, yang menulis bukunya pada tahun 2008, yang menyatakan bahwa: "Majasan mengacu pada sudut pandang "secara tidak langsung" atau "logis" yang mempertahankan bahwa awal analisis untuk arti secara harfiah dan jika tafsiran tidak masuk akal, maka proses kalimat kembali ke majasan yang sesuai".

Amanat atau pesan yang terdapat dalam puisi juga termasuk dalam unsur-unsur membangun puisi. Unsur-unsur membangun puisi terdiri dari tema, penokohan, latar (tempat, waktu, dan suasana), dan yang terakhir adalah amanat (pesan yang ingin disampaikan).

Contonya:

Dia yang selalu ada disampingku

Menemaniku dalam suka maupun duka

Mengajariku apa artinya persahabatan

Selalu berbagi dan saling menjaga

Aku selalu merasa bahagia bersamanya

Tanpa dia aku terkadang tidak bisa berbuat apa-apa.

Amanat yang dapat diambil dalam puisi di atas yaitu bersahabatlah dengan seseorang yang bisa membantu dan menjagamu selama engkau merasa sedih maupun susah.

Menanggapi permasalahan ini, majas adalah sebuah ragam bahasa yang digunakan untuk mengekspresikan sebuah makna yang terkandung dalam sebuah karya sastra, yang dinyatakan secara tidak langsung, yang diungkapkan dengan majas. Jenis-jenis majasan yaitu perbandingan, pertentangan, sindiran dan penegasan. Jenis majas tersebut akan dijelaskan satu per satu, walau dalam tulisan ini tidak akan memaparkan semua jenis makna dalam majas tersebut. Menurut Ratna (2009), pengertian majas adalah pilihan kata tertentu sesuai dengan maksud penulis atau pembicara dalam rangka memperoleh aspek keindahan.

#### a. Jenis-jenis Majas

##### 1) Majas Perbandingan

Majas perbandingan adalah majas yang membandingkan dua objek. Contohnya, majas metafora, simile, personifikasi, hiperbola dan sebagainya.

##### a) Majas metafora

Majas metafora digunakan untuk membantu penulis menggambarkan hal-hal dengan jelas, dengan cara mengkomparasikan suatu hal dengan hal lainnya yang memiliki ciri-ciri dan sifat yang sama.

Contohnya:

Dewi malam telah keluar dari peraduannya. Yang artinya dewi malam adalah bulan.

b) Majas simile

Majas simile adalah majas yang biasa digunakan sebagai ibarat, umpama, bak, laksana, dan serupa.

Contohnya:

Seperti air di daun talas.

2) Majas Pertentangan

Majas pertentangan adalah majas yang menggunakan ciri kata-kata dengan kedua objek pertentangan. Contoh majas antithesis, paradoks, kontradiksi dan sebagainya.

a) Majas antithesis

Majas anthithesis adalah majas yang menggunakan kata-kata yang berlawanan satu sama lainnya.

Contohnya:

Bagi kami, menang kalah tak jadi masalah.

b) Majas paradoks

Majas paradoks adalah gaya majas yang menyatakan sesuatu secara berlawanan atau bertentangan.

Contohnya:

Kaya harta, miskin akhlak.

### 3) Majas sindiran

Majas sindiran adalah majas yang ditujukan untuk menyindir. Contoh majas ironi, satire, sinisme, dan sarkasme.

#### a) Majas satire

Majas satire adalah majas yang berisi kritik social, satir dapat ditulis secara implisit maupun eksplisit. Contohnya:

Aku lalai di pagi hari.

#### b) Majas sarkasme

Majas sarkasme adalah majas yang merupakan sindiran yang lebih kasar.

Contohnya:

Pakai otakmu untuk berfikir, bukan mulutmu untuk terus mengoceh!

### 4) Majas penegasan

Majas penegasan digunakan untuk menyatakan objek yang tegas. Contohnya, majas pleonasme, repetisi, tautologi simetri dan sebagainya.

#### a) Majas pleonasme

Majas pleonasme adalah majas yang ditambahkan keterangan untuk sebuah pernyataan. Keterangan ini berupa kata-kata berlebihan yang bertujuan menegaskan arti. Jika dihilangkan kata keterangan, maka kalimat tetap bermakna sama.

Contohnya:

Ical memajukan mobilnya ke depan untuk menghindari tubrukan.

b) Majas repetisi

Majas repetisi adalah jenis majas yang menggambarkan sesuatu dengan mengulang kata. Pengulangan kata ini bisa berkali-kali dipakai dalam kalimat. Tujuan pengulangan kata ini untuk menegaskan kembali makna dan tujuan dari kalimat.

Contohnya:

Iki berjanji akan terus berjuang, berjuang, dan terus berjuang demi kebahagiaan orang tuanya.

b. Fungsi Majas

- 1) Memperindah bunyi dan penuturan.
- 2) Konkritisasi, digunakan untuk menggambarkan suatu lukisan keadaan atau suasana batin dengan maksud untuk membangkitkan imaji pembaca. Penyair berusaha mengkroketkan kata-kata maksudnya kata-kata tersebut diupayakan agar dapat menyarankan kepada arti yang menyeluruh.
- 3) Menjelaskan gambaran, yang dilukiskan penyair merupakan sesuatu hal yang lazim atau mungkin terjadi dalam kehidupan nyata, sehingga gambaran yang dibandingkan menjadi jelas dan lebih nyata.
- 4) Memberikan penekanan penuturan atau emosi, secara teoritis hiperbola memang dapat difungsikan untuk mengintensirkan

pernyataan atau emosi. Sesuatu yang melebih-lebihkan akan terkesan menekankan penuturan sehingga pembaca dapat berimajinasi melalui kesan yang berlebihan tersebut walaupun pada kenyataannya itu tidak mungkin.

- 5) Menghidupkan gambaran, yaitu memberikan lukisan kepada sesuatu dengan penginsanan seperti manusia, jadi semua bisa melakukan seperti halnya yang dilakukan oleh manusia yang diciptakan sebagai makhluk paling sempurna. Sehingga benda mati seolah-olah menjadi hidup.
- 6) Membangkitkan kesan dan suasana tertentu, misalnya suasana sunyi, seram, romantis, sepi, ramai, dan sebagainya. Penggunaan majas akan memberikan kesan kemurniaan, kesegaran, bahkan mengejutkan dan karenanya menjadi efektif.
- 7) Mempersingkat penuturan dan penulisan. Mengetengahkan sesuatu dengan berdimentasi banyak dalam bentuk yang sesingkat-singkatnya. Dengan demikian, pengarang dapat menghemat penggunaan kata atau memperoleh efektivitas pemakaian kata.

## **2. Pengertian Puisi**

Puisi termasuk salah satu bentuk karya sastra yang banyak disukai karena disajikan dalam bahasa yang indah dan sifatnya yang imajinatif. Bahkan puisi juga dianggap sebagai rangkaian kata-kata yang menggambarkan perasaan penulisnya. Menurut KBBI (2008), puisi merupakan ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, matra, rima,

serta penyusunan larik dan bait. Puisi juga diartikan sebagai gubahan dalam bahasa yang bentuknya dipilih dan ditata secara cermat.

Para ahli menjelaskan arti puisi dalam definisi yang bervariasi. Seperti dikutip dalam Sastra Indonesia yang disusun oleh tim Sastra Cemerlang, salah seorang ahli, Sumardi, menyatakan bahwa pengertian puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi padu dan pemilihan kata yang imajinatif. Sementara itu, menurut James Reeves, seorang penulis Inggris yang dikenal karena puisi, drama, dan sastranya, mengatakan bahwa pengertian puisi adalah ekspresi bahasa yang kaya dan penuh dengan daya.

Dengan kata lain, puisi adalah suatu karya sastra berupa ungkapan isi hati penulis, di dalamnya terdapat irama, lirik, rima, dan ritme, pada setiap barisnya. Dikemas dalam bahasa yang imajinatif dan disusun dengan kata yang padat dan penuh makna, karya puisi mengandung nilai estetika tersendiri.

#### a. Jenis-jenis Puisi

Menurut Alfi (2021), ada beberapa jenis-jenis puisi, yakni sebagai berikut:

##### 1) Puisi lama

###### a) Mantra

Puisi mantra adalah jenis puisi yang dari segi isi berisi ucapan yang masih memiliki kekuatan gaib.

Contoh:

Malam yang sangat sunyi

Malam yang sangat dingin

Ruangan yang sangat sempit

Dan aku merasa sangat takut.

b) Pantun

Pantun memiliki ciri sebagai berikut:

Bersajak a-b-a-b

Tiap baris memiliki 8-12 suku kata

Dua baris awal disebut sampiran

Dua baris akhir disebut isi

Dalam satu bait memiliki 4 baris.

Contoh:

Jalan-jalan ke kota Makassar.

Pergi ke pantai membawa uang.

Janganlah engkau terlalu kasar.

Karena dia yang sedang berjuang.

c) Karmina

Jenis puisi lama yang satu ini saya yakin banyak yang masih asing mendengarnya. Karmina sebenarnya termasuk pantun, hanya saja bentuk pantun tersebut lebih pendek.

Contoh:

Jalan ke pasar membeli baju.

Kamu itu seharusnya hanya untukku.

## d) Gurindam

Gurindam adalah puisi yang memiliki dua baris dalam satu bait. Dalam bait tersebut memiliki sajak a-a-a-a.

Contoh:

Harta memang harus dicari.

Tapi amal pun harus digali.

## e) Syair

Syair adalah salah satu puisi yang berasal dari Arab. Ciri syair memiliki 4 baris bersajak a-a-a-a. Sama dengan gurindam, dari segi isi syarat akan nasihat dan berisikan cerita penuh manfaat.

Contoh:

Jalan ke pasar membeli mangga.

Pulang ke rumah membawa kaca.

Jadilah orang janganlah terlalu bangga.

Karena derajat hanyalah sementara.

## 2) Puisi Baru

## a) Ode

Ode merupakan puisi yang sering ditujukan untuk memberikan pujian, sanjungan ataupun pujian. Ciri-ciri dari jenis ini, ditulis menggunakan nada dan diksi yang serius dan agung. Sering juga digunakan untuk puisi musikalisasi.

Contoh:

Ayah

Engkau pria yang sangat tangguh dan hebat.

Menjadi pahlawan bagi keluarga.

Menjadi penghibur untuk anak-anak.

Dan menjadi pendamping untuk ibu.

Ayah, engkau adalah pria yang sangat kami cintai dan sayangi selama ini.

b) Epigram

Secara garis besar, jenis puisi ini adalah puisi yang memberikan pesan ajaran hidup, keteladanan, nasihat, dan ajakan ke hal-hal yang baik. Secara teknik penulisannya, epigram cukup ditulis secara singkat dan pemilihan diksi yang apa adanya, tidak berlebihan.

Contoh:

Jadilah manusia janganlah sombong.

Kita hanyalah manusia biasa, yang tak pernah jauh dari kesalahan.

Kita terkadang menjadi ego, ketika kita mendapatkan hal-hal yang lebih baik dari yang lain.

Jadilah manusia yang ingin saling berbagi satu sama lain.

c) Romance

Jenis puisi ini termasuk puisi yang mengisahkan tentang kisah percintaan. Baik yang didapatkan secara pengalaman ataupun dari kisah orang lain.

Contoh:

Rindu, apa itu arti dari rindu?

Yang hanya setiap detik, menit, hanya memikirkanmu.

Dibenakku, hanya selalu terlintas oleh bayanganmu yang selalu membuat hatiku deg-degan.

Apakah ini cinta?

Mungkin saja, karena cinta adalah hal yang selalu membuatmu hanya memikirkannya.

d) Elegi

Elegi adalah puisi yang menonjolkan kesan rasa kesedihan, ratapan, dan tangisan. Termasuk menceritakan pengalaman pahit yang pernah dialami oleh si penyair.

Contoh:

Aku serasa sepi dan sendirian.

Menatap langit yang gelap tanpa adanya sinar bulan.

Aku merasa sangat ingin mengeluh akan takdir yang aku hadapi.

Takdir yang selalu membuatku sakit akan penyakit yang aku alami.

Tapi, aku sadar bahwa takdir yang diberikan hanyalah hal untuk membuatku menjadi lebih kuat.

e) Satire

Satire adalah salah satu puisi yang memuat sindiran dan kritikan. Jadi satire lebih kritis karena sifatnya memberikan kecaman dan kritik kepada penguasa.

Contoh:

Lihat, kami yang sedang bimbang.

Memikirkan pekerjaan yang terkadang tidak menetap.

Lihat, kami yang sedang bingung.

Memikirkan jabatan yang terkadang kurang jelas.

Yah, kami hanyalah rakyat biasa yang ingin mempunyai pekerjaan tetap dan jabatan yang jelas.

Wahai petinggi Negara, apakah kami bisa menjadi apa yang kami inginkan?

f) Himne

Himne merupakan puisi baru yang secara isi memuat pujian untuk Tuhan, untuk Negara, ataupun untuk Pahlawan.

Contoh:

Indonesia,

Negara yang sangat aku banggakan.

Negara yang sangat aku cintai.

Tempat tinggalku, yang memiliki berbagai jenis makanan khas yang sangat enak.

Memiliki budaya yang sangat banyak.

Memiliki jiwa dan karakter manusia yang hebat dan berbeda-beda.

Aku bangga menjadi warga Indonesia, karena ia dikatakan sebagai Bhinneka Tunggal Ika yaitu berbeda-beda tapi tetap satu.

g) Akrostik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI:2008), puisi akrostik adalah syair atau puisi yang dibentuk dari rangkaian huruf yang mengawali atau mengakhiri setiap barisnya.

Contoh:

Ilmu pendidikan harus digali.

Lalu impian harus dicapai.

Harus memiliki tekad yang kuat.

Akankah, impian pada pendidikan bisa terwujudkan?

Maaf, aku sedang berfikir untuk mencapai semua itu.

### 3. Unsur-unsur yang Membangun Puisi

Ada beberapa unsur-unsur yang dapat membangun puisi, yaitu sebagai berikut:

a. Struktur Lahir

Struktur lahir atau fisik bisa dibilang sebagai struktur kebahasaan yang membangun puisi. Jika struktur batin berfokus kepada pengarang, maka struktur lahir/batin berfokus pada teks yang membangun puisi.

Menurut Zia (2020), Struktur lahir ada beberapa, yaitu:

1) Diksi (pemilihan kata)

Pemilihan kata yang tepat dapat memperkuat serta memperjelas daya bayang pikiran manusia. Pemilihan kata harus

mempertimbangkan makna, komposisi bunyi dalam rima, kedudukan kata ditengah konteks dengan kata lain, serta kedudukan kata dalam keseluruhan puisi yang diciptakan.

## 2) Pengimajian

Pengimajian berkaitan dengan mengungkapkan pengalaman sensorik (penglihatan, pendengaran, dan perasaan) dalam puisi melalui diksi dan kata konkret.

## 3) Kata Konkret

Kata konkret menjadi syarat terjadinya pengimajian. Jika si penyair mampu mengkonkretkan kata-kata, maka puisi akan membawa pembaca seolah olah mendengar, melihat dan bahkan merasakan.

## 4) Versifikasi

Versifikasi berkaitan dengan rima, ritma, dan metrum. Rima adalah pengulangan bunyi untuk membentuk musikalisasi. Ritma berhubungan dengan bunyi, pengulangan frasa, dan pengulangan kalimat. Sedangkan metrum merupakan ukuran irama yang ditentukan oleh jumlah dan panjang tekanan suku kata. Hanya saja, metrum dalam puisi sulit ditentukan.

## 5) Tata wajah (tipografi)

Tipografi dalam puisi juga merupakan suatu hal yang penting. Hal tersebut karena tipografi dapat membedakan antara puisi dengan prosa dan drama. Tipografi juga menjadi menunjukkan eksistensi puisi.

#### 6) Majas

Majas adalah salah satu bentuk gaya Bahasa yang digunakan dalam kalimat agar semakin hidup dan menarik. Umumnya majas digunakan dalam penulisan karya sastra, baik lisan maupun tulisan. Tujuan penggunaan majas dalam kalimat tentu agar kalimat tersebut semakin estetik. Jika ingin menambahkan seni didalam tulisan, maka seseorang perlu bermain dengan kata-kata.

#### 7) Larik

Larik ialah salah satu struktur fisik yang membangun puisi. Larik juga dipahami sebagai baris dalam puisi.

#### b. Struktur Batin

Menurut Waluyo (2013), struktur batin merupakan bentuk dari pikiran atau perasaan yang diungkapkan oleh penyair. Struktur ini ialah wacana teks puisi secara utuh yang mengandung arti atau makna yang hanya dapat dilihat atau dirasakan melalui penghayatan. Struktur batin ada beberapa, yaitu:

##### 1) Tema

Tema merupakan gagasan pokok yang dikemukakan oleh penyair. Gagasan pokok ini menjadi dasar yang dikembangkan penyair dalam membuat puisi. Ada beberapa tema yang biasanya digunakan dalam puisi, misalnya ketuhanan, kemanusiaan, cinta, rakyat ataupun politik dll.

## 2) Rasa

Rasa merupakan ekspresi dalam puisi. Menurut Tarigan (1984:1), bahwa rasa adalah sikap penyair terhadap pokok permasalahan yang terkandung dalam puisi.

## 3) Nada

Struktur ini berkaitan dengan sikap tertentu yang diinginkan penyair. Nada yang ditampilkan penyair akan menciptakan suasana sebagaimana yang diharapkan oleh penyair. Menurut Tarigan (1984:17), Nada ialah sikap sang penyair terhadap pembacanya atau dengan kata lain sikap sang penyair terhadap para penikmat karyanya.

## 4) Suasana

Suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi atau akibat psikologis yang ditimbulkan puisi itu terhadap pembaca.

## 5) Penyampaian Amanat

Amanat ialah maksud yang hendak disampaikan atau himbauan yang terdapat dalam puisi. Struktur amanat puisi dapat dipahami setelah pembaca memahami tema, rasa, dan nada. Puisi selalu mengandung amanat atau pesan, meskipun penyair tidak secara khusus mencantumkan amanat dalam puisinya.

## **4. Langkah Penulisan Puisi**

Menulis puisi merupakan salah satu cara untuk mengekspresikan pikiran atau perasaan terhadap suatu hal. Pada umumnya, puisi terdiri dari

rangkaian kata yang disusun dalam bentuk rima, matra, dan irama. Rangkaian kata ini juga memiliki makna-makna yang saling terhubung antara satu dan yang lainnya. Intinya, puisi merupakan sebuah karya sastra yang ditulis secara singkat, padat, dan penuh makna. Walaupun begitu, banyak orang masih tidak mengetahui langkah menulis puisi yang menarik.

Langkah menulis puisi ada lima yang perlu dilakukan untuk menulis puisi. Menurut Ahmad (2021), yaitu:

a. Menentukan Tema dan Judul

Langkah pertama adalah menentukan tema yang merupakan acuan untuk membuat puisi yang menarik. Ada berbagai macam tema yang bisa dipilih. Namun jika Anda masih pemula, sebaiknya memilih topik yang sesuai dengan minat misalnya percintaan. Setelah memilih tema, Anda juga perlu menentukan judul yang terpacu pada tema. Misalnya tema percintaan Anda bisa memilih judul “kenangan Indah”.

b. Menentukan Kata Kunci

Kata kunci menjadi hal penting yang perlu Anda perhatikan dalam penulisan puisi. Pastikan Anda memilih kata kunci yang berkaitan dengan tema. Setelah itu, Anda bisa mengembangkan kata kunci tersebut menjadi sebuah kalimat atau larik puisi. Anda bebas menggunakan kata kuncinya untuk satu larik atau mengembangkannya menjadi satu bait.

c. Menentukan Diksi

Hal ini penting dilakukan karena diksi berperan menentukan corak warna dari karya puisi. Diksi atau pemilihan kata menjadi keunikan sebuah puisi. Banyak puisi bagus yang terdiri dari pemilihan kata-kata sederhana, dipakai dikeseharian dan tidak asing ditelinga. Banyak puisi bagus dengan pemilihan kata yang jarang didengar orang.

d. Gunakan Rima

Rima juga sangat berguna untuk pembacaan puisi yang lebih tertata. Rima menjadi esensial untuk menambah lantunan saat membaca. Rima tak sekedar pemanis dalam puisi, tapi juga akan mengasah sisi kreatifmu untuk mencari padanan kata yang memenuhi lantunan dikata sebelumnya.

e. Bait

Bait merupakan kumpulan baris atau larik yang tersusun dengan rapi. Pada puisi lama, biasanya membatasi satu bait yang terdiri dari empat larik.

f. Mengembangkan Puisi Seindah Mungkin

Susunlah kata-kata atau larik-larik yang dibuat sebelumnya menjadi bait-bait. Kemudian, kembangkan menjadi satu puisi utuh. Pastikan puisi yang dibuat ringkas, padat, dan bermakna.

g. Penutup dari puisi

Puisi akan lebih mengena jika ditutup dengan akhiran yang dramatis untuk pembacanya, memungkinkan puisi agar dibaca lebih dari satu kali.

## 5. Syarat Puisi

Syarat dari menulis puisi menurut Amila (1992), yaitu dengan:

a. Menentukan Temanya

Tema atau judul yang akan menjadi bahan utama puisi itu.

b. Menulis dengan kata sepenuh hati

Kamu harus mengatakan seperti layaknya kejadian nyata/asli.

c. Tulis dengan jelas dan tepat dengan tema

Kamu harus menulisnya dengan jelas agar saat membaca mudah dan dipastikan sesuai dengan temanya.

## B. Penelitian Relevan

Penelitian tentang “Analisis Majas pada Puisi Karya Siswa, atau penelitian lain yang berhubungan dengan penelitian peneliti yang semacam ini sebenarnya sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

a. Adapun penelitian relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti ialah:

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Puji Muri, Dewi Ratnaningsih tahun 2022 dengan judul “Analisis Majasan dalam Kumpulan Puisi Pagi Lalu Cinta Karya Isbedy Stiawan Zs Sebagai Alternatif Bahan Ajar di Sekolah Menengah Atas”.

- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Ima Siti Rahmawati tahun 2022 dengan judul “Analisis Gaya Bahasa dan Amanat pada Puisi Sekarang Aku Jadi Raksasa Karya Chalik Hamid”.
  - 3) Penelitian yang dilakukan oleh Irfan Hardian dengan judul “Kajian Stilistika Berfokus pada Penggunaan Majas Totuk Memahami Pesan Pengarang dalam Kumpulan Puisi Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono”.
  - 4) Penelitian yang dilakukan oleh Yelva Nofrianis, Zulfikarni dengan judul “Majas Perbandingan dalam Novel Buku Besar Peminum Kopi Karya Andrea Hirata dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Teks Novel”.
  - 5) Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Khairul Anam dengan judul “Majas Perbandingan pada Novel Ingar Karya Boy Candra (Kajian Stilistika)”.
- b. Perbedaan antara peneliti sebelumnya dan peneliti:
- 1) Perbedaan penelitian Puji Muri, Dewi Ratnaningsih dengan peneliti adalah penelitian Puji Muri, Dewi Ratnaningsih yang menjadikan kumpulan puisi pagi lalu cinta karya Isbody Stiawan Zs sebagai bahan ajar di Sekolah Menengah Atas sebagai objek kajiannya, sedangkan peneliti objek kajiannya adalah kumpulan puisi karya Siswa.
  - 2) Perbedaan penelitian Ima Siti Rahmawati dengan peneliti adalah penelitian Ima Siti Rahmawati menjadikan puisi Sekarang Aku Jadi

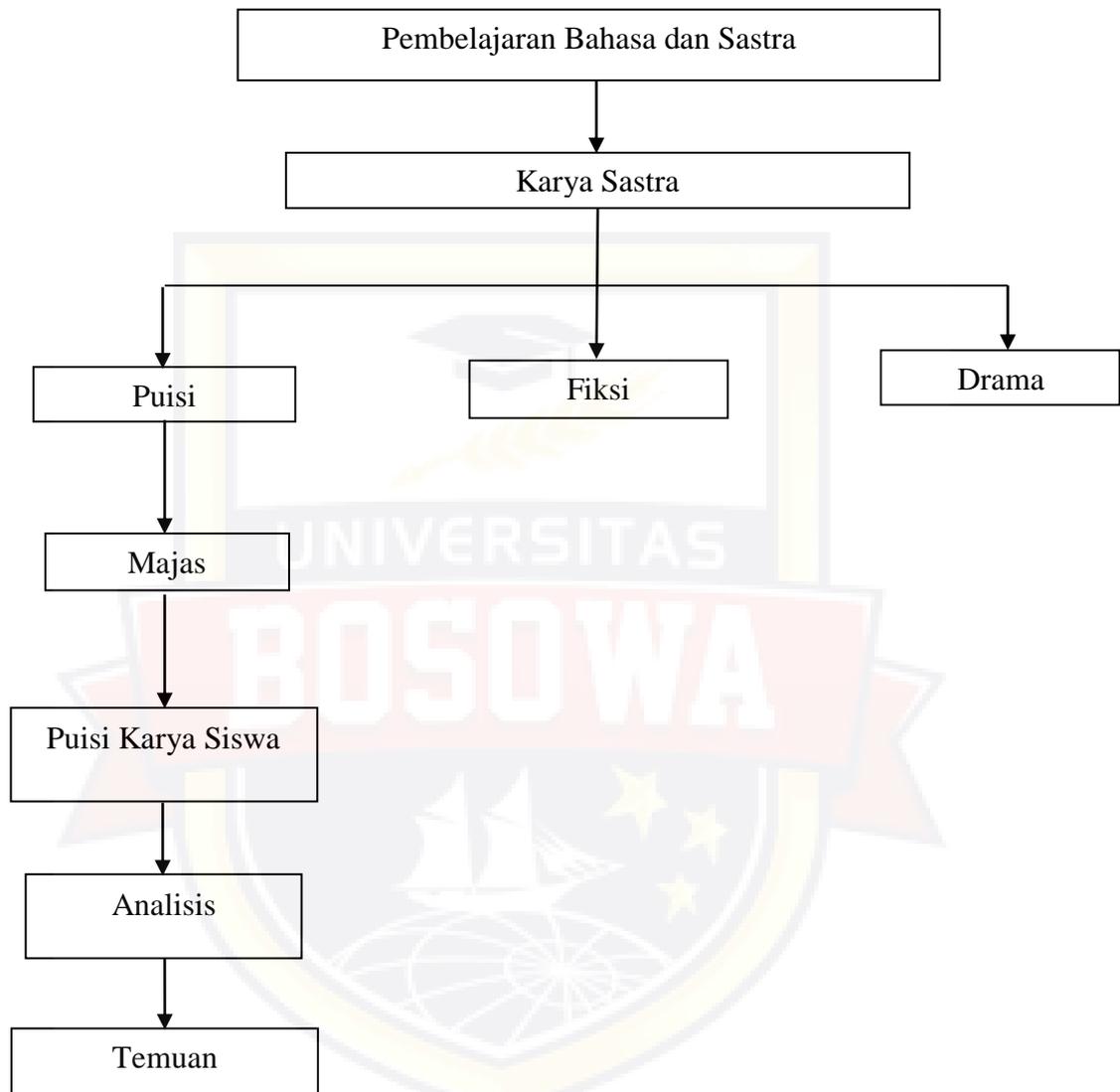
Raksasa Karya Chalik Hamid sebagai objek kajiannya sedangkan peneliti objek kajiannya adalah Puisi karya Siswa.

- 3) Perbedaan penelitian Irfan Hardian dengan peneliti adalah penelitian Irfan Hardian menjadikan kumpulan puisi hujan bulan juni karya sapardi djko damono sebagai objek kajiannya sedangkan peneliti objek kajiannya adalah puisi karya siswa.
  - 4) Perbedaannya Penelitian Yelva Nofrianis, Zulfikarni dengan peneliti adalah penelitian Yelvaa Nofrianis, Zulfikarni yang menjadikan Novel Buku Besar Peminum Kopi Karya Andrea Hirata sebagai objek kajiannya, sedangkan peneliti objek kajiannya adalah kumpulan puisi karya siswa.
  - 5) Perbedaan Penelitian Ahmad Khairul Anam dengan peneliti adalah penelitian Ahmad Khairul Anam menjadikan Novel Ingkar Karya boy Candra sebagai objek kajiannya, sedangkan penelti objek kajiannya adalah kumpulan puisi karya siswa.
- c. Persamaan antara peneliti sebelumnya dengan peneliti:
- 1) Persamaannya adalah keduanya membahas masalah Penggunaan Majas pada Puisi dengan menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif.
  - 2) Persamaannya adalah keduanya membahas mengenai Majas dan Amanat pada Puisi dengan menggunakan Metode ananlisis kualitatif deskriptif.

- 3) Persamaannya adalah keduanya membahas mengenai Majas dalam puisi dengan menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif.
- 4) Persamaannya adalah keduanya membahas mengenai “Majas” dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.
- 5) Persamaannya adalah keduanya membahas mengenai “Majas” dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.



### C. Kerangka Pikir



**Bagan 2.1 Kerangka Pikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Jenis metode ini dilakukan untuk mengetahui gambaran, keadaan, suatu hal dengan cara mendeskripsikannya sedetail mungkin berdasarkan fakta yang ada. Menurut Aritkunto (2019, hlm. 3) penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian,

Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun buatan manusia yang mencakup aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan yang lainnya (Sukmadinata, 2017).

#### **B. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di UPT SMAN 18 Makassar yang terletak di jalan komp. Mangga Tiga Permai Daya, Paccerakkanng, Kec. Biringkanaya, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil pada saat pelajaran bahasa Indonesia.

### **C. Populasi Dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Populasi merupakan seluruh jumlah dari subjek yang akan diteliti oleh seorang peneliti. Misalnya 1000 orang dikatakan sebagai populasi karena terkait dengan suatu penelitian. Kemudian pada pendapat lain mengatakan bahwa secara harfiah pengertian populasi adalah seluruh variabel yang terkait dengan topik pada penelitian.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA UPT SMAN 18 Makassar.

#### **2. Sampel**

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti. (Djarwanto, 1994:43). Sugiyono (2008:118), sampel adalah suatu bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi.

Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 1 UPT SMAN 18 Makassar.

### **D. Fokus Penelitian**

Menurut Yusuf Abdhul (2022), fokus penelitian tertulis dibagian metode penelitian pada sebuah laporan penelitian. Sama seperti bagian dalam penelitian, fokus penelitian ini juga memiliki fungsi penting. Fokus penelitian akan membantu mengarahkan peneliti dalam melakukan penelitiannya. Fokus

penelitian juga terbagi atas dua jenis, yaitu fokus penelitian kualitatif dan fokus penelitian kuantitatif.

Fokus penelitian yang peneliti pilih yaitu penelitian kualitatif. Peneliti memfokuskan penelitian ini yaitu, hasil karya siswa yang terdapat majas pada puisi yang mereka buat.

#### **E. Prosedur Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknis tes untuk mengumpulkan data penelitian. Seperti pengamatan kepada siswa melalui cara membuat Puisi dengan menggunakan majas.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data secara umum adalah langkah yang strategis dalam penelitian yang disebabkan karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data untuk memenuhi standar yang sudah ditetapkan dalam menjawab rumusan permasalahan yang diungkapkan didalam penelitian. Adapun Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Tes, yaitu dengan mengarahkan siswa untuk menulis puisi sesuai dengan yang diinginkan atau puisi bebas.
2. Dokumentasi, melakukan dokumentasi terhadap karya siswa.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, yang dianalisis yaitu majas pada puisi karya siswa kelas XI IPA UPT SMAN 18 Makassar. Teknik analisis data yang dilakukan

yaitu analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

1. Identifikasi Majas

Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan bentuk pemakaian majas dalam puisi. (2) memaparkan penggunaan majas pada penulisan puisi untuk menjadikan puisi jadi lebih menarik untuk dibaca. Sumber data dari penelitian ini adalah data primer dan juga data sekunder.

2. Klasifikasi Majas

Penyajian data adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendeskripsikan hasil dari pengolahan data dalam penelitian yang akan diperoleh berdasarkan proses yang dilakukan pada majas yang dipakai dalam penulisan puisi. Bentuk penelitian yang digunakan pada penelitian mengenai gaya bahasa pada penulisan puisi yaitu penelitian deskriptif kualitatif.

3. Analisis Majas

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini tentang majas yang terdapat dalam penulisan puisi karya siswa. Tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan majas pada kumpulan penulisan puisi karya siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif.

4. Reduksi Data

Reduksi data adalah tahap penyeleksi data-data temuan yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Biasanya, proses reduksi data umum dilakukan pada jenis penelitian kualitatif. Biasanya pada penelitian ini

akan ditemukan beragam data di lapangan sehingga harus dipilah dan disesuaikan dengan tujuan penelitian.

#### 5. Penyajian Data/*Display* Data

Penyajian data adalah aktivitas yang dilakukan oleh peneliti, baik individu ataupun berkelompok untuk melengkapi proses pembuatan laporan atas hasil penelitian kuantitatif/kualitatif yang telah dilakukan, sehingga senantiasa bisa dianalisis sesuai dengan standar keilmiahan.

Yuni (2011), penyajian data adalah rangkaian kegiatan dalam proses penyelesaian hasil penelitian dengan mempergunakan metode analisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Hal ini dilakukan guna mempermudah data-data yang telah dikumpulkan.

#### 6. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Berdasarkan materi-materi yang telah diuraikan, maka peneliti membahas mengenai hasil penelitian tentang Penggunaan Majas pada Penulisan Puisi Karya Siswa Kelas XI IPA UPT SMAN 18 Makassar. Beberapa siswa ada yang tidak mengetahui mengenai majas dan ada juga yang mengetahuinya. Peneliti juga menjelaskan sedikit mengenai majas agar beberapa siswa dapat mengetahuinya. Peneliti juga menjelaskan mengenai puisi agar siswa dapat membuat puisi dengan menggunakan majas. Dalam penelitian ini peneliti hanya memberikan tugas dan mengamati siswa yang sedang mengerjakan tugas yang diberikan. Dari hasil puisi-puisi siswa banyak yang mengandung majas, Adapun siswa yang membuat puisi tetapi tidak mempunyai majas dan juga ada siswa yang membuat puisi tetapi seperti cerpen. Dari hasil karya siswa peneliti menyimpulkan bahwa majas belum dapat dipahami oleh siswa dan juga puisi tidak semua siswa mengetahuinya dan dapat membuatnya.

Pada bagian ini kita sudah membahas mengenai hasil kerja siswa yang sudah dianalisis oleh peneliti. Penggunaan majas dalam penulisan puisi karya siswa. Majas yang berarti gaya Bahasa dan puisi adalah salah satu karya sastra yang didalamnya mengandung isi hati penulis yang membuat puisi tersebut. Puisi-puisi karya siswa sangat banyak yang mengandung majas.

Dari semua siswa dalam kelas hanya satu siswa yang tidak hadir karena ia sedang dalam pelatihan untuk paskibraka.

Dari hasil penelitian, inilah majas yang termasuk dalam puisi karya siswa:

**Tabel 3.1 Jumlah Majas Digunakan Dalam Puisi Karya Siswa**

<b>Perbandingan</b>	<b>Pertentangan</b>	<b>Penegasan</b>	<b>Sindiran</b>
Personifikasi: 47	Anthithesis: 3	Repetisi: 13	Ironi: 2
Metafora: 24	Litotes: 4	Elipsis: 1	
Simile: 30	Paradoks: 2		
Perumpamaan: 6			
Hiperbola: 13			
120	9	14	2

Jadi jumlah majas dari keseluruhan puisi karya siswa yaitu 145.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan teori-teori atau landasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka diuraikan hasil temuan tentang penggunaan majas pada penulisan puisi karya siswa kelas XI IPA UPT SMAN 18 Makassar, sebagai berikut:

### 1. Majas perbandingan

#### a. Majas Metafora

- 1) “Kau masuk ke dalam pikiranku” yaitu termasuk dalam majas metafora karena “pikiran” diibaratkan sebagai tempat. Majas metafora digunakan untuk memberi ungkapan lebih mendalam

dan bermakna melalui perbandingan dua hal yang berbeda. (Qanita).

- 2) “Langit penuh bumi, sentuhan hangat kasih”, termasuk dalam majas metafora. Karena langit diibaratkan seperti penuh dengan bumi. (Sam)
- 3) “Gemetar di antara barisan kota tersurat” merupakan majas dari metafora. Karena kata gemetar diibaratkan seperti berada di antara barisan kota tersurat. (sam)
- 4) “Hujan membawa cerita jiwa,” termasuk dalam majas metafota. Karena hujan yang sering dianggap mendatangkan kesedihan, diibaratkan membawa ceria atau kegembiraan. (sam).
- 5) “Menghiasi langit dengan warna-warna magis”, yaitu majas metafora karena “langit” diibaratkan sebagai tempat yang dihiasi oleh warna-warna magis. (gladis).
- 6) “Diamku pecah menjadi ceria”, adalah majas metafora karena dalam kalimat ini “diamku pecah” digunakan untuk menggambarkan perubahan suasana hati menjadi lebih ceria. (Irfan).
- 7) “Diserap akar pohon Bunga itu” kalimat ini mengandung majas metafora karena “akar pohon” digunakan sebagai gambaran untuk menggambarkan bagaimana bunga itu diambil oleh pohon. (wilto).

- 8) “Kejar cita jangan cepat redam” kalimat ini mengandung majas metafora karena kalimat “redam” digunakan secara kiasan untuk menggambarkan tindakan memperlambat atau menghentikan usaha mencapai cita-cita. (alya).
- 9) “Kapan kuikuti kembarannya” adalah majas metafora karena “kembaran” digunakan untuk mewakili suatu hal yang perlu diikuti. Dalam konteks yang lebih spesifik, metafora ini merujuk pada mengikuti jejak dari seseorang. (salsa).
- 10) “Kapan kugapai cakrawala” adalah majas metafora karena “kugapai cakrawala” digunakan untuk menggambarkan usaha atau perjuangan dalam mencapai tujuan. (salsa).
- 11) “Rantai seakan menjadi penghubung bagiku dengan Hasrat” kalimat ini termasuk dalam majas metafora karena “rantai” digunakan untuk menggambarkan hubungan yang erat dengan hasratnya. (sabri).
- 12) “Ideologi seakan menjadi jembatan bagiku ketitik selanjutnya”, kalimat ini mengandung majas metafora karena menggambarkan ideologi sebagai sesuatu yang menghubungkan dan mempermudah perjalanan ke tujuan berikutnya. (sabri).
- 13) “Menyapa langit dengan nyanyian indah”, kalimat ini mengandung majas metafora karena tindakan kalimat tersebut

diibaratkan sebagai bentuk nyanyian yang indah dan menggambarkan interaksi dengan langit. (sofia).

14) “Kukenakan topeng agar senantiasa Bahagia” kalimat ini mengandung majas metafora karena “topeng” diibaratkan sebagai simbol untuk menutupi perasaan sesungguhnya dan menampilkan kesan yang Bahagia. (Cristian).

15) “Memberu cahaya” kalimat ini mengandung majas metafora karena “memberu” merujuk pada tindakan atau menghasilkan cahaya dan diartikan secara kiasan sebagai “Cahaya” yang diciptakan. (nazwa).

16) “Bersandar pada tali warna pelangi” kalimat ini mengandung majas metafora karena “tali warna pelangi” diibaratkan sebagai sesuatu yang bisa dijadikan dukungan. (azizah).

17) “Meriuik muka air kolam jiwa” kalimat ini mengandung majas metafora karena “meriuik” menggambarkan bahwa keadaan jiwa diibaratkan seperti air kolam yang meriuik atau terkait dengan keadaan batin. (azizah).

18) “Dan dalam dadaku memerdu lagu” kalimat ini mengandung majas metafora karena kalimat tersebut diibaratkan sebagai sesuatu yang memiliki karakteristik memerdukan seperti lagu. (azizah).

19) “Karena kau telah membawa warna-warni dalam hidup ini” kalimat ini mengandung majas metafora karena “warna-warni”

diibaratkan sebagai sesuatu yang membawa keceriaan dalam hidup, dan membawa pengaruh positif. (Ivanovic).

20) “Yang melengkung hening karena akan menerima suara-suara” kalimat ini mengandung majas metafora karena “yang melengkung hening” diibaratkan sebagai sesuatu yang akan menerima suara-suara, menggambarkan langit sebagai sesuatu yang berperan dalam menerima suara-suara. (radja).

21) “Yang hinggap di ranting dan menggugurkan bulu-bulu bunga jambu” kalimat ini mengandung majas metafora karena “yang” diibaratkan melakukan tindakan (atau mengacu pada angin) diibaratkan sebagai sesuatu yang melakukan tindakan “hinggap di ranting dan menggugurkan bunga”. (radja).

22) “Aku mau menjadi penghibur di dalam kesunyianmu” kalimat ini mengandung majas metafora karena “penghibur” digunakan secara kiasan untuk menggambarkan peran yang diinginkan oleh pembicara dalam memberikan kenyamanan dalam situasi kesunyian orang lain. (sofiyah).

23) “Kobaran api menggurita” kalimat ini mengandung majas metafora karena kalimat ini menggambarkan api sebagai sesuatu yang menyebar. (radyta).

24) “Semangat jiwa membara” kalimat ini mengandung majas metafora karena semangat diibaratkan sebagai sesuatu yang penuh dengan energi dan semangat yang tinggi. (radyta).

b. Majas personifikasi

- 1) “Aku akan menjadi bumi untuk mentarimu” yaitu termasuk dalam majas personifikasi karena “bumi” diibaratkan sebagai subjek yang dapat melakukan Tindakan menyala seperti “Mentari” atau matahari yang bersinar. Majas personifikasi menghidupkan benda mati kepada objek atau makhluk lainnya untuk memberi efek emosional atau makna yang lebih dalam. (qanita).
- 2) “Sang fajar muncul dengan senyum lentera”, termasuk dalam majas personifikasi. Karena kata fajar muncul dengan senyum seakan fajar mempunyai sifat layaknya manusia yang bisa tersenyum. (sam).
- 3) “Kehidupan meniti Langkah dilorong waktu, termasuk dalam majas perfonifikasi, karena kata kehidupan menitih seakan-akan kehidupan mempunyai sifat layaknya manusia yang melangkah dilorong waktu. (sam).
- 4) “Senja merangkai kata puitis dengan lembut”, termasuk dalam majas personifikasi. Karena dimana senja diibaratkan seolah-olah memiliki kemampuan merangkai kata. (sam).
- 5) “Kupandangi Pepohonan yang berdansa”, yaitu termasuk dalam majas personifikasi karena “pepohonan yang berdansa”

diibaratkan sebagai subjek yang sedang melakukan tindakan.  
(gladis).

6) “Daun-daun berbisik dengan lembut”, yaitu termasuk dalam majas personifikasi karena “daun” diibaratkan sebagai subjek yang sedang berbisik atau melakukan tindakan. (gladis).

7) “Burung-burung menyayikan lagu indah”, yaitu dalam majas personifikasi karena “burung” diibaratkan subjek yang sedang bernyanyi. (gladis).

8) “Mengisi udara dengan harmoni yang memesona”, yaitu majas personifikasi karena kata tersebut seakan udara diibaratkan subjek yang bisa mengisi. (gladis).

9) “Matahari tenggelam dengan kelembutan” yaitu majas personifikasi karena matahari diibaratkan sebagai sifat manusia (kelembutan). (gladis).

10) “Jemari menari menggoyangkan pena”, termasuk dalam majas personifikasi karena jemari diberikan sifat manusia seolah-olah ia menari dan menggoyangkan pena. (intan).

11) “Engkau sematkan jubah untukku”, adalah majas personifikasi karena kalimat “engkau” diberikan atribut manusia dengan Tindakan “sematkan jubah”, yang sebenarnya tidak bisa dilakukan oleh manusia. (Irfan).

- 12) “Engkau adalah ruang tamu”, termasuk dalam majas personifikasi karena ruang tamu diibaratkan sebagai seseorang. (fajar).
- 13) “Engkau adalah atap”, termasuk dalam majas personifikasi karena atap diibaratkan sebagai seseorang. (fajar).
- 14) “Engkau adalah pekarangan”, termasuk dalam majas personifikasi karena pekarangan diibaratkan sebagai seseorang. (fajar).
- 15) “Engkau adalah kamar”, termasuk dalam majas personifikasi karena kamar diibaratkan sebagai seseorang. (fajar).
- 16) “Tempatku memuntahkan keluh dan kesah” mengandung majas personifikasi karena dalam kalimat ini “tempatku” diibaratkan seperti sifat manusia dengan Tindakan “memuntahkan”. (fajar).
- 17) “Ibu, engkau adalah rumah” mengandung majas personifikasi karena rumah diibaratkan sebagai seseorang. (fajar).
- 18) “Suara petir membelah angkasa” kalimat ini mengandung majas personifikasi karena suara petir diibaratkan seperti sifat manusia yang bisa membelah. (sri).
- 19) “Tanah liat dibakar”, mengandung majas personifikasi karena tanah liat diibaratkan sebagai suatu objek yang bisa dibakar. (alyssa).

- 20) “Gadis-gadis remaja bulan dikepalanya” mengandung majas personifikasi karena dimana bulan diibaratkan sebagai atribut manusia yang diletakkan dikepalanya. (alyssa).
- 21) “Matahari merangkak ke langit” kalimat ini mengandung majas personifikasi karena “matahari” diibaratkan seperti seseorang yang sedang merangkak. (alya).
- 22) “Sinarnya menyentil yang lelap” kalimat ini mengandung majas personifikasi karena “sinar menyentil” diibaratkan seperti objek atau seseorang yang sedang menyentil. (alya).
- 23) “Langit seperti tempurung”, kalimat ini mengandung majas personifikasi karena “langit” diibaratkan sebagai objek (tempurung). (salsa).
- 24) “Berdiri di pinggang gunung”, kalimat ini mengandung majas personifikasi karena “gunung” diibaratkan manusia yang berdiri dipinggang. (salsa).
- 25) “Kau tanamkan segala pelajaran untuk hidupku”, merupakan majas personifikasi karena penulis memberikan sifat manusia pada objek non-hidup. (rahmawati).
- 26) “Seakan membawa Hasrat yang kuat dalam diriku”, kalimat ini merupakan majas personifikasi karena “Hasrat yang kuat” diumpamakan seolah-olah memiliki kemampuan untuk

“membawa” atau melakukan tindakan seakan-akan seperti manusia. (sabri).

27) “Raga dan jiwa seakan terbawa ke titik abadi” kalimat ini termasuk dalam majas personifikasi karena “raga dan jiwa” diumpamakan seolah-olah memiliki kemampuan berjalan “ke titik abadi”. (sabri).

28) “Raga dan jiwa seakan tak lepas dengan scenario kehidupan yang ada”, kalimat ini mengandung majas personifikasi karena menggambarkan raga dan jiwa seolah-olah mereka memiliki kehendak dan hubungan personal seperti manusia. (sabri).

29) “Di tepi pantai yang berkilau seperti permata”, kalimat tersebut mengandung majas personifikasi karena penggunaan atribut manusia atau sifat-sifat hidup untuk benda non-hidup atau konsep, sehingga memberikan gambaran yang lebih hidup dan jelas. (sofiah).

30) “Angin berbisik dengan suara lembut”, kalimat ini mengandung majas personifikasi karena angin diberikan sifat manusia (berbisik) untuk menggambarkan bagaimana angin dapat memberikan kesan suara yang lembut, seolah-olah angin memiliki kemampuan berbicara. (sofiah).

31) “Saat bintang bertabur dan bulan tersenyum” kalimat ini mengandung dua majas yaitu personifikasi dan hiperbola.

“bulan tersenyum” dikatakan sebagai majas personifikasi karena bulan diibaratkan sebagai manusia yang bisa tersenyum sedangkan “bintang bertabur” dikatakan majas hiperbola karena jumlah bintang yang sebenarnya banyak diungkapkan secara berlebihan dengan kata “bertabur”. (reynaldi).

32) “Kesepian merajam hati” kalimat ini mengandung majas personifikasi karena “kesepian” diberikan sifat manusia dengan “merajam hati” atau menciptakan gambaran yang kuat tentang perasaan kesepian yang menyerang atau merajam hati seseorang. (Cristian).

33) “Dirahasiakannya rintik rindunya kepada pohon berbunga itu” kalimat ini mengandung majas personifikasi karena “rintik rindunya” diberikan sifat manusia dengan “dirahasiakannya kepada pohon yang berbunga”. (wilto).

34) “Dibiarkannya yang tak terucapkan diserap akar pohon bunga itu” kalimat ini mengandung majas personifikasi karena “dibiarkannya” (merujuk pada subjek) yang memberikan sifat manusia kepada tindakan “dibiarkan”. (izzatul).

35) “Yang raib dari doa” kalimat ini mengandung majas personifikasi karena “yang raib” merujuk pada sesuatu atau hal yang memiliki kemampuan untuk hilang, seolah-olah memiliki sifat seperti manusia. (nazwa).

36) “Lapisan air yang menyapu pasir” kalimat ini mengandung majas personifikasi karena kalimat tersebut seolah-olah memiliki sifat layaknya seperti manusia yang bisa “menyapu”. (asyifa).

37) “Hanya senja yang tau cara berpamitan dengan indah” kalimat ini mengandung majas personifikasi karena “senja” diberikan sifat seperti manusia yang tau caranya berpamitan. (asyifa).

38) “Kau depanku bertudung sutra senja” kalimat ini mengandung majas personifikasi karena “senja” diibaratkan atribut manusia dengan “bertudung sutra”. (azizah).

39) “Yang meluas bening siap menerima cahaya pertama” kalimat ini mengandung majas personifikasi karena kalimat ini menggambarkan langit sebagai sesuatu yang memiliki sifat manusia, yaitu “meluas” dan “bening”. (radja).

40) “Ketika matahari mengambang di atas kepala” kalimat ini mengandung majas personifikasi karena “matahari” diberikan sifat seperti manusia yang bisa “mengambang di atas kepala”. (radja).

41) “Dalam doaku kau menjelma pucuk-pucuk cemara yang hijau senantiasa” kalimat ini mengandung majas personifikasi karena “kau” diibaratkan sebagai pucuk-pucuk cemara yang selalu hijau dan tetap segar. (radja).

42) “Dalam doaku sore ini kaun menjelma seekor burung gereja yang mengibas-ibaskan bulunya dalam gerimis” kalimat ini mengandung majas personifikasi karena “dalam doaku sore ini” diberikan sifat seperti manusia dengan “menjelma seekor burung gereja yang mengibas bulunya dalam gerimis”, kalimat ini memberikan sifat manusia pada doa. (radja).

43) “Magrib ini dalam doaku kau menjelma angin yang turun sangat perlahan dari luar sana” kalimat ini mengandung majas personifikasi kalimat ini menggambarkan doa sebagai sesuatu yang memiliki kemampuan untuk mengubah dirinya. (radja).

44) “Aku telah menjelmah menjadi sebuah resah yang tak kunjung kau rasa” kalimat ini mengandung majas personifikasi karena “aku” dan “resah” menciptakan gambaran yang kuat tentang perasaan “aku” yang berubah menjadi resah yang tak dirasakan oleh “kau”. (sofiyah).

45) “Rindu yang haus akan kelembutan, menghapus lara didalam dada” kalimat ini mengandung majas personifikasi karena “rindu” menciptakan gambaran tentang bagaimana rindu diibaratkan sebagai sesuatu yang mampu meredakan penderitaan dalam dada. (syahrul).

46) “Ia menghadirkan kesegaran disetiap sudut” kalimat ini mengandung majas personifikasi karena “ia” menciptakan

gambaran tentang bagaimana “ia” memiliki efek yang menyegarkan pada lingkungan di sekitarnya. (syahrul).

47) “Darah membusana” kalimat ini mengandung majas personifikasi karena “darah” diibaratkan sebagai sesuatu yang dapat memakai “busana”. (radyta)

c. Majas Simile

- 1) “Sembari bibir penuh ungkap kota”, termasuk dalam majas simile karena kalimat ini menggambarkan gamaran bunga yang bermekaran di kita dengan menggunakan kata “seperti”. (intan).
- 2) “Walau kadang jenuh melanda”, termasuk dalam majas simile karena penggunaan kata “seperti” atau “Bagai” tidak eksplisit, tetapi makna perbandingan masih terdapat di dalam kalimat tersebut. (intan).
- 3) “Tiba-tiba aku merasa rindu sekali kepada Tuhan” mengandung majas simile, karena membandingkan perasaan rindu kepada Tuhan dengan cara yang tidak harfiah. (rehan).
- 4) “Alamku adalah sahabatku”, dalam kalimat ini membandingkan alam dengan sahabat yang perbandingannya yang tidak harfiah, menggambarkan kedekatan antara alam dan seseorang. (rifki).
- 5) “Menutup luka dari hinaan orang lain”, adalah majas simile karena dalam kalimat ini terdapat perbandingan antara tindakan

“menutup luka” dengan “hinaan orang lain” menggunakan kata “seperti” atau “Bagai”. (Irfan).

- 6) “Raja siang tertutup awan hitam” kalimat ini memiliki majas simile karena dimana matahari dibandingkan dengan seorang raja yang tertutupi awan hitam. (sri).
- 7) “Tempaan tukang tua matahari senja”, mengandung majas simile karena “tukang tua” dibandingkan dengan matahari menggunakan kata “seperti” atau “Bagai”. (alyssa).
- 8) “Membakar semangat juga tekad” kalimat ini mengandung majas simile karena “juga” mengisyaratkan bahwa “membakar semangat” dan “tekad” dibandingkan dengan kata “seperti” atau “Bagai”. (alya).
- 9) “Diriku sebutir debu di dunia”, kalimat ini mengandung majas simile dimana perbandingan dibuat antara diri seseorang dengan sebutir debu untuk menggambarkan perasaan rendah hati atau kecilnya keberadaan dalam skala dunia. (salsa).
- 10) “Gelombang-gelombang menggulung seperti naga yang marah”, kalimat ini mengandung majas simile karena gelombang diibaratkan seperti naga yang marah untuk menggambarkan Gerakan dan kekuatan gelombang laut yang kuat dan menggulung dengan ganas. (sofia).
- 11) “Pasir putih yang halus seperti butiran emas”, kalimat ini mengandung majas simile karena pasir putih dibandingkan

dengan butiran emas untuk menggambarkan tingkat kehalusan dan kemulusan pasir tersebut. (sofia).

12) “Menyentuh kulit dengan lembut seperti belaian kasih”, kalimat ini mengandung majas simile karena sentuhan yang lembut dengan belaian kasih untuk menggambarkan kelembutan dan kehangatan sentuhan tersebut. (sofia).

13) “Kelasku bagaikan rumahku yang kedua” kalimat ini mengandung majas simile karena ia menunjukkan betapa nyaman dan akrabnya suasana di kelas tersebut sehingga diibaratkan sebagai rumah kedua. (meizharah).

14) “Tak ada yang lebih tabah dari hujan bulan juni” kalimat ini mengandung majas simile karena “tabah” dan “hujan bulan juni”, menunjukkan bahwa hujan bulan juni diibaratkan sebagai sesuatu yang tabah. (izzatul).

15) “Tak ada yang lebih bijak dari hujan bulan juni” kalimat ini mengandung majas simile karena “bijak” dan “hujan bulan juni”, diibaratkan sebagai sesuatu yang sangat bijaksana. (izzatul).

16) “Tak ada yang lebih arif dari hujan bulan juni” kalimat ini mengandung majas simile karena “arif” dan “hujan bulan juni”, menunjukkan bahwa hujan bulan juni diibaratkan sebagai sesuatu yang arif atau bijaksana. (izzatul).

17) “Dinginnya angin menyejukkan hati” kalimat ini mengandung majas simile karena “dinginnya angin” diibaratkan sebagai sesuatu yang memberikan rasa kesejukan pada hati. (asyifa).

18) “Dihitam matamu kembang mawar dan melati” kalimat ini mengandung majas simile karena “dihitam matamu” dan “kembang mawar dan melati”, menunjukkan bahwa kegelapan matanya diibaratkan sebagai kembang mawar dan melati. (azizah).

19) “Harum rambutmu mengalun bergelut senja” kalimat ini mengandung majas simile karena “harum rambutmu” dan “bergelut senja” menciptakan gambaran bahwa harum rambutnya diibaratkan sebagai sesuatu yang sama menenangkannya seperti suasana senja yang berlalu. (azizah).

20) “Seperti hati yang sedang merenung di tepi” kalimat ini mengandung majas simile karena “hati” dan “yang sedang merenung ditepi” menggambarkan bahwa hati diibaratkan sebagai sesuatu yang tengah dalam keadaan merenung seperti yang terjadi di tepi. (ivanovic).

21) “Hati ini bagaikan mentari yang selalu tersenyum” kalimat ini mengandung majas simile karena “hati ini” dan “mentari yang selalu tersenyum”, menunjukkan bahwa hati diibaratkan sebagai sesuatu yang ceria seperti mentari yang tersenyum. (Ivanovic).

22) “Dalam doa subuhku ini kau menjelma langit yang semakin tak memejamkan mata” kalimat ini mengandung majas simile karena “langit” dan “memejamkan mata” diibaratkan sebagai sesuatu yang memiliki sifat manusia. (radja).

- 23) “Engkau adalah pahlawan keluarga” kalimat ini mengandung majas simile karena “engkau” diibaratkan sebagai seorang pahlawan, yang memiliki peran penting dan jasa yang berarti bagi keluarga. (fitriani).
- 24) “Menyentuh bumi dengan tetes-tetes lembut” kalimat ini mengandung majas metafora karena kalimat ini kata “seperti” atau “Bagai” tidak disebutkan, tetapi ada perbandingan antara tindakan (dalam kalimat) dengan sesuatu yang lembut atau ringan seperti air yang menetes perlahan-lahan. (syahrul).
- 25) “Hujan adalah nyanyian yang tak pernah terdengar” kalimat ini mengandung majas simile, karena “hujan” dan “nyanyian yang tak pernah terdengar”, menggambarkan hujan diibaratkan sebagai sesuatu yang mirip dengan nyanyian namun tidak pernah benar-benar terdengar. (syahrul).
- 26) “Isi hati alam yang tak pernah terucap” kalimat ini mengandung majas simile, karena “isi hati alam” dan “yang tak pernah terucap” menggambarkan bahwa isi hati alam diibaratkan sebagai sesuatu yang memiliki makna yang tak terucap. (syahrul).
- 27) “Seperti Pelangi menyapa setelah badai usai” kalimat ini mengandung majas simile, karena “seperti pelangi” dan “menyapa setelah badai usai” menggambarkan bahwa pelangi diibaratkan sebagai sesuatu yang datang dengan keindahan dan harapan setelah masa sulit berlalu. (syahrul).

28) “Akhir masamu teruntai bahagia” kalimat ini mengandung majas simile karena “teruntai” atau dibentangkan dengan kebahagiaan, menciptakan gambaran positif. (radyta).

29) “Kau adalah sinar hidupku” kalimat ini mengandung majas simile karena “kau” memiliki peran penting dan memberikan cahaya atau makna dalam hidup, seperti sinar yang menerangi kegelapan. (ariel).

30) “Bagaikan cahaya dalam kesedihanku” kalimat ini mengandung majas simile karena kalimat ini membandingkan cahaya dengan kesedihan, menggambarkan bahwa ada suatu perbandingan atau kesamaan antara keduanya. (ariel).

d. Perumpamaan

1) “Tidur tempat aku merabah Lelah” mengandung majas perumpamaan karena kalimat ini menggambarkan kelelahan dan memberikan makna lebih mendalam pada hubungan antara tidur dan perasaan Lelah. (fajar).

2) “Tanpamu aku tunawisma, tanpa tempat untuk pulang” mengandung majas perumpamaan karena kalimat “aku tunawisma” dikatakan sebagai seseorang yang merasa tidak memiliki tempat untuk Kembali. (fajar).

3) “Tempat uap kemarahanku” termasuk dalam majas perumpamaan, karena kalimat “tempat” digambarkan sebagai sesuatu yang bisa “menyimpan” uap kemarahan. (fajar).

- 4) “Titik-titik memandikan bumi” kalimat ini mengandung majas perumpamaan karena “bumi” diibaratkan sebagai objek yang dimandikan oleh titik-titik hujan. (sri).
- 5) “Saat raja siang membakar” kalimat ini mengandung majas perumpamaan karena kalimat “raja siang” atau sinar matahari dengan intensitasnya. Ini menciptakan gambaran yang lebih kuat dalam bahasa dan membantu menyampaikan perasaan. (reynaldi).
- 6) “Tawa yang hampa yang didengar kehidupan” kalimat ini mengandung majas perumpamaan karena “tawa dan hampa” dibandingkan dengan suara yang didengar oleh “kehidupan”. (Cristian).

e. Hiperbola

- 1) “Engkau bahkan tidak protes jika harus menjadi toilet”, mengandung majas hiperbola karena dalam kalimat ini artinya menyampaikan ide bahwa “engkau” sangat patuh untuk mengikuti apapun yang diminta. (fajar).
- 2) “Engkau bahkan tetap tersenyum jika harus menjadi garasi”, mengandung majas hiperbola karena dalam kalimat ini artinya menggambarkan betapa rasa kesediaan “engkau” untuk mengikuti apapun yang diminta, bahkan sampai pada hal yang berbahaya. (fajar).

- 3) “Suara tangisan diseluruh penjuru bumi” adalah majas dari hiperbola karena kalimat tersebut digunakan secara berlebihan untuk menguatkan intensitas suara tangisan yang didengar. (anta).
- 4) “Melihat semangat dalam dada” adalah majas dari metonimia karena kata “dada” digunakan untuk mewakili hati seseorang, dan “melihat semangat” mengacu pada memahami semangat seseorang melalui Tindakan. (anta).
- 5) “Kapan usai menggetar dada”, kalimat ini mengandung majas hiperbola karena pernyataan tersebut secara berlebihan menanyakan kapan perasaan getar dalam dada seseorang akan berakhir. (salsa).
- 6) “Bimbinganmu berikan Cahaya hidupku”, kalimat ini mengandung majas hiperbola karena menggunakan ekspresi yang berlebihan dan dalam kalimat ini “bimbingan” yang dianggap memberikan “Cahaya” yang sangat berarti bagi hidup seseorang. (rahmawati).
- 7) “Cahaya yang selalu terangi hidupku”, merupakan majas hiperbola karena kalimat “selalu terangi” melebih-lebihkan pengaruh Cahaya tersebut terhadap hidup seseorang. (rahmawati).
- 8) “Raga dan jiwaku seakan tercipta untuk momen ini”, kalimat ini mengandung majas hiperbola karena ia menggambarkan

bahwa raga dan jiwa seolah-olah dirancang secara khusus hanya untuk momen tersebut, meskipun sebenarnya mereka memiliki peran yang lebih luas dalam kehidupan. (sabri).

- 9) “Saat bintang bertabur dan bulan tersenyum” kalimat ini mengandung dua majas yaitu personifikasi dan hiperbola.

“bulan tersenyum” dikatakan sebagai majas personifikasi karena bulan diibaratkan sebagai manusia yang bisa tersenyum sedangkan “bintang bertabur” dikatakan majas hiperbola karena jumlah bintang yang sebenarnya banyak diungkapkan secara berlebihan dengan kata “bertabur”. (reynaldi).

- 10) “Mampu menyimpan sejuta kenangan” kalimat ini mengandung majas hiperbola karena diungkapkan secara berlebihan untuk menunjukkan betapa banyak kenangan yang dapat disimpan. (meizharah).

- 11) “Lambat laut hari esok” kalimat ini mengandung majas hiperbola karena “lambat laut” merupakan kata yang berlebihan yang mengartikan lambatnya kecepatan waktu, khususnya untuk hari esok. (lana).

- 12) “Tidak ada hiburan yang dapat mengobati” kalimat ini mengandung majas hiperbola karena ia menunjukkan bahwa tidak ada hiburan yang bisa memberikan penghiburan sama sekali. (Cristian).

- 13) “Maju terus buktikan asa” kalimat ini mengandung majas hiperbola karena kalimat ini menggambarkan tindakan yang

sangat dramatis untuk membuktikan harapan atau aspirasi.  
(radyta).

## 2. Majas Pertentangan

### a. Anthitesis

1) “Hiruk pikuk dan tenang siswa” termasuk dalam majas anthitesis karena majas ini menggambarkan perbedaan yang tajam antara keadaan yang ramai dengan keadaan yang damai.  
(intan).

2) “Namun tujuan suci tak akan membuat mereka gentar”, kalimat ini mengandung majas antithesis karena kata “tujuan suci” dan tak gentar” diberikan dalam kontras yang kuat untuk menciptakan efek yang dramatis. (ahmad).

3) “Senyum melepas fana” kalimat ini mengandung majas antitesis karena “senyum” merujuk pada ekspresi gembira, sedangkan “melepas fana” yang menunjukkan pengakhiran atau berakhirnya sesuatu. (radyta).

### b. Litotes

1) “Yang tak membiarkan jahatnya dunia luar memburuhku” mengandung majas litotes karena penggunaan pernyataan negatif untuk mengungkapkan makna yang positif. Dan menggambarkan bahwa engkau melindungi dari pengaruh negatif. (fajar).

- 2) “Berebekal senjata sederhana dan keyakinan”, kalimat ini mengandung majas litotes karena kalimat tersebut menyiratkan bahwa persiapan yang dimiliki mungkin tidak terlalu kuat. (ahmad).
- 3) “Dirahasiakannya rintik rindunya” adalah majas dari litotes karena pernyataan tersebut secara tidak langsung mengungkapkan rindu yang dirasakan secara tidak langsung. (wilto).
- 4) “Luka-lupa pun seujur raga” kalimat ini mengandung majas litotes karena kalimat ini menggambarkan seseorang yang merendahkan luka fisik dan emosional yang dirasakan, meskipun sebenarnya situasinya sangat berbeda. (radyta).

c. Paradoks

- 1) “Menjadi korban yang mematikan”, adalah majas paradoks karena kalimat “korban” dan “mematikan” digunakan Bersama-sama, dimana makna tersembunyi adalah menjadi korban biasanya mengakibatkan penderitaan. (fajar).
- 2) “Waktu seakan menjadi pertanyaan bagiku yang terus berputar”, dalam kalimat ini mengandung majas paradok karena waktu seharusnya berjalan lurus dan tidak memiliki pertanyaan. Namun, pernyataan tersebut mengundang pemikiran lebih mendalam tentang konsep waktu. (sabri).

### 3. Majas Penegasan

#### a. Repetisi

- 1) “Rintik, rintik hujan kemudian membangunkanku dari lelap”, dalam kalimat ini pengulangan kata rintik adalah majas dari repetisi dan “rintik” menggambarkan suara hujan yang jatuh dengan irama yang lembut. (rehan).
- 2) “Namun selalu ada kecewa yang mendera-dera”, termasuk dalam majas repetisi karena pengulangan kata “mendera-dera”. (rehan).
- 3) “Periuk bundar-bundar”, mengandung majas repetisi karena “bundar-bundar” diulang untuk memberikan penekanan pada bentuk periuk yang memiliki bentuk bundar. (alyssa)
- 4) “Setiap goresan tinta yang ada” kalimat ini mengandung majas repetisi karena kata “setiap” dan “yang ada” digunakan untuk menegaskan pentingnya setiap goresan tinta secara berulang-ulang. (meizharah).
- 5) “Kosong dalam kesendirian tanpa kesan sedikitpun kalimat ini mengandung majas repetisi karena “kosong” dan “kesan” digunakan Kembali dalam kalimat untuk menegaskan konsep ketiadaan kesan dalam kesendirian. (Cristian).
- 6) “Tangisan malam yang tidak terdengar oleh sang malam” kalimat ini mengandung majas repetisi karena “malam” digunakan dua kali dalam kalimat dengan makna yang berbeda. (Cristian).

- 7) “Dihapusnya jejak-jejak kakinya yang ragu-ragu di jalan itu” kalimat ini mengandung majas repetisi karena “jejak kaki” dan “ragu-ragu” digunakan kembali dalam kalimat. (wildo).
- 8) “Menarik menari seluruh aku” kalimat ini mengandung majas repetisi karena kata “menarik” dan “menari” diulang untuk menciptakan penekanan pada kata tersebut. (azizah).
- 9) “Hanya namamu yang terukir dijiwa” kalimat ini mengandung majas repetisi karena “namamu” diulang untuk menegaskan bahwa hanya nama tertentu yang “terukir di jiwa”. (Ivanovic).
- 10) “Yang tak henti-hentinya mengajukan pertanyaan muskil kepada angin yang mendesau entah darimana” kalimat ini mengandung majas repetisi karena “tak henti-hentinya” diulang untuk memberikan penekanan pada ketidakberhentian tindakan “mengajukan pertanyaan kepada angin”. (radja).
- 11) “Yang tiba-tiba gelisah dan lalu hinggap di dahan manga itu” kalimat ini menggunakan majas repetisi karena “dan” diulang untuk memberikan penekanan pada tindakan yang dilakukan oleh burung, yaitu “gelisah” dan “hinggap di dahan pohon manga besar”. (radja).
- 12) “Salam-salam kukirimkan dari sudut kota” kalimat ini mengandung majas repetisi karena “salam-salam” diulang untuk memberikan penekanan pada tindakan mengirimkan salam. (sofiyah).

13) “Riu-riuh gelegar jadi wahana” kalimat ini mengandung majas repetisi karena “riuh-riuh gelegar” diulang untuk memberikan efek pengulangan suara. (radyta).

b. Elipsis

1) “Dihapusnya gerak-gerik kakinya” adalah majas dari elipsis karena Sebagian kata dihilangkan untuk menghindari pengulangan kata yang tidak perlu seperti bagian yang menjelaskan bagaimana gerak-geriknya kakinya dihapus. (wildo).

4. Majas Sindiran

a. Ironi

1) “Namun realita yang tak sesuai kemudian harap Kembali lagi menjatuhkanku”, mengandung majas ironi karena ada perbedaan antara ekspektasi dan kenyataan yang sebenarnya. (rehan).

2) “Harapan seakan menjadi ilusi bagiku untuk bangkit”, kalimat ini mengandung majas ironi karena harapan biasanya dianggap sebagai dorongan positif untuk bangkit, tetapi dalam konteks ini, harapan tidak memberikan hasil yang diharapkan. (sabri).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa siswa SMAN 18 Makassar ada beberapa yang tidak paham dengan pembelajaran puisi dan juga siswa lainnya paham dengan pembelajaran puisi yang dijelaskan. Peneliti menjelaskan bahwa hasil karya puisi siswa banyak yang mengandung majas. Termasuk dari majas perbandingan, majas pertentangan, majas penegasan, dan majas sindiran keempat majas tersebut ada didalam hasil karya siswa yang dibuat, tetapi ada juga dari hasil karya siswa yang sama sekali tidak memiliki majas. Peneliti juga menjelaskan berbagai jenis majas yang terkandung didalamnya serta jumlah yang digunakan dalam hasil puisi karya siswa.

#### **B. Saran**

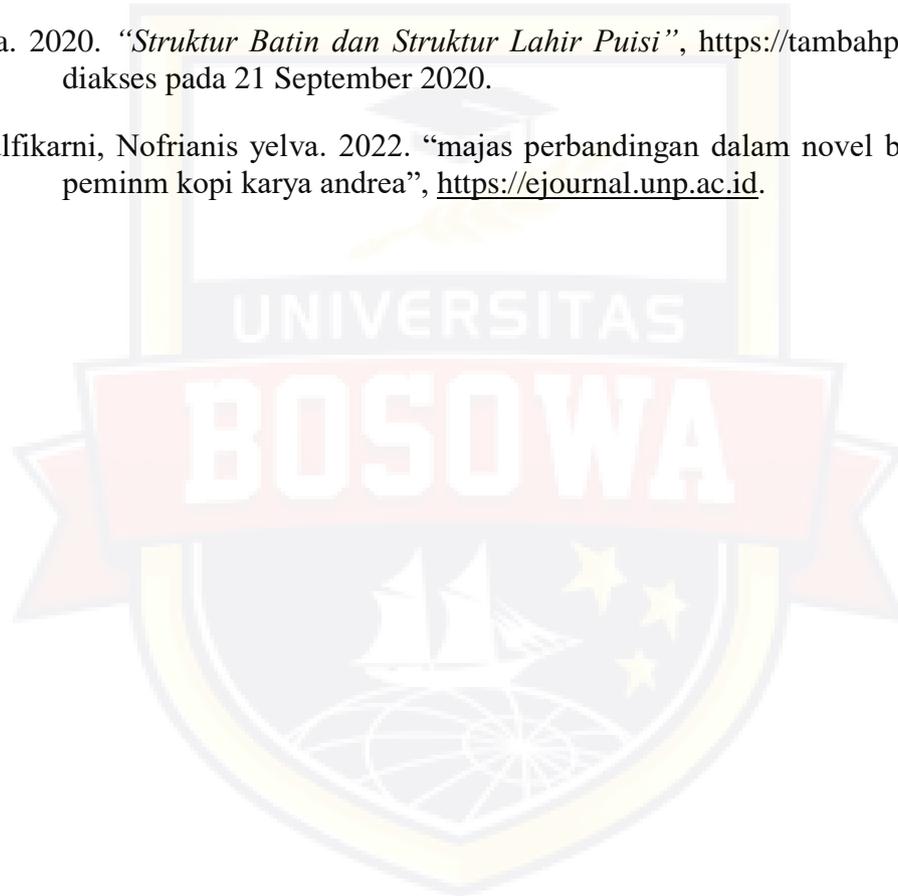
Dari kesimpulan diatas, peneliti menyarankan siswa untuk lebih mempelajari dan memahami mengenai majas dan puisi agar siswa dapat membuat puisi karya mereka sendiri dengan indah dan menarik untuk dibaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdhul, Yusuf. 2022. “Fokus penelitian adalah: pengertian dan contoh”, <https://deepublishstore.com>, diakses pada 13 September 2022.
- Ahmad, (Aveur Har). 2021. “(Mudah) Cara Membuat Puisi yang Bagus dan Unsur-unsurnya”, <https://www.gramedia.com>, diakses pada 22 Maret 2021.
- Amalia, Rizky. 2022. “6 Struktur Fisik yang Membangun Puisi dan Penjelasannya”, <https://kids.grid.id>, diakses pada 4 Juni 2022, pukul 07:00.
- Amila92. 2018. “Tulislah Lima Syarat untuk Puisi – Brainly.co.id”, <https://brainly.co.id>, diakses pada 23 Desember 2018.
- Anam, Ahmad Khairul. 2022. “majas perbandingan pada novel ingkar karya boy candra (kajian stilistika)”, <https://ejournal.uinsatu.ac.id>, diakses pada 1 Juni 2022.
- Arikunto. 2019. “Metode Penelitian Deskriptif: Pengertian, Langkah & Macam”, <https://serupa.id>, diakses pada 11 Februari 2021.
- Deni. 2023. “Jenis-jenis Majas dan Contohnya: Pelajari Yuk, Biar Makin Gaul!”, <https://akupintar.id>, diakses pada Maret 2023.
- Djarwanto. 1994. “Apa itu Populasi dan Sampel dalam Penelitian”, <https://raharja.ac.id>, diakses pada 4 November 2020.
- Hardian, Irfan. 2019. “Kajian Stilistika Berfokus pada Penggunaan Majas Totuk Memahami Pesan Pengarang dalam Kumpulan Puisi Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono”
- Hermansyah, Tedy Rizkha. 2023. “Pengertian Majas, Jenis-jenis, dan Contohnya, Lengkap!” <https://ruangguru.com>, Diakses pada 9 Februari 2023.
- Ilmu Pendidikan Pusat, Admin. “Pengertian Karya Sastra Lengkap dengan Jenis dan Fungsinya”, <https://www.ilmusaktiku.com>.
- Indonesia, CNN. 2023. “Memahami Pengertian, Jenis, dan Contoh Majas”, <https://www.cnnindonesia.com>, diakses pada 02 Februari 2023, pukul 10:00 WIB.
- Isti, Ayu. 2022. “Reduksi Data adalah Seleksi Data Temuan Penelitian, Ketahui Tujuan dan Tahapannya”, <https://merdeka.com>, diakses pada 27 Oktober 2022, pukul 14:50.

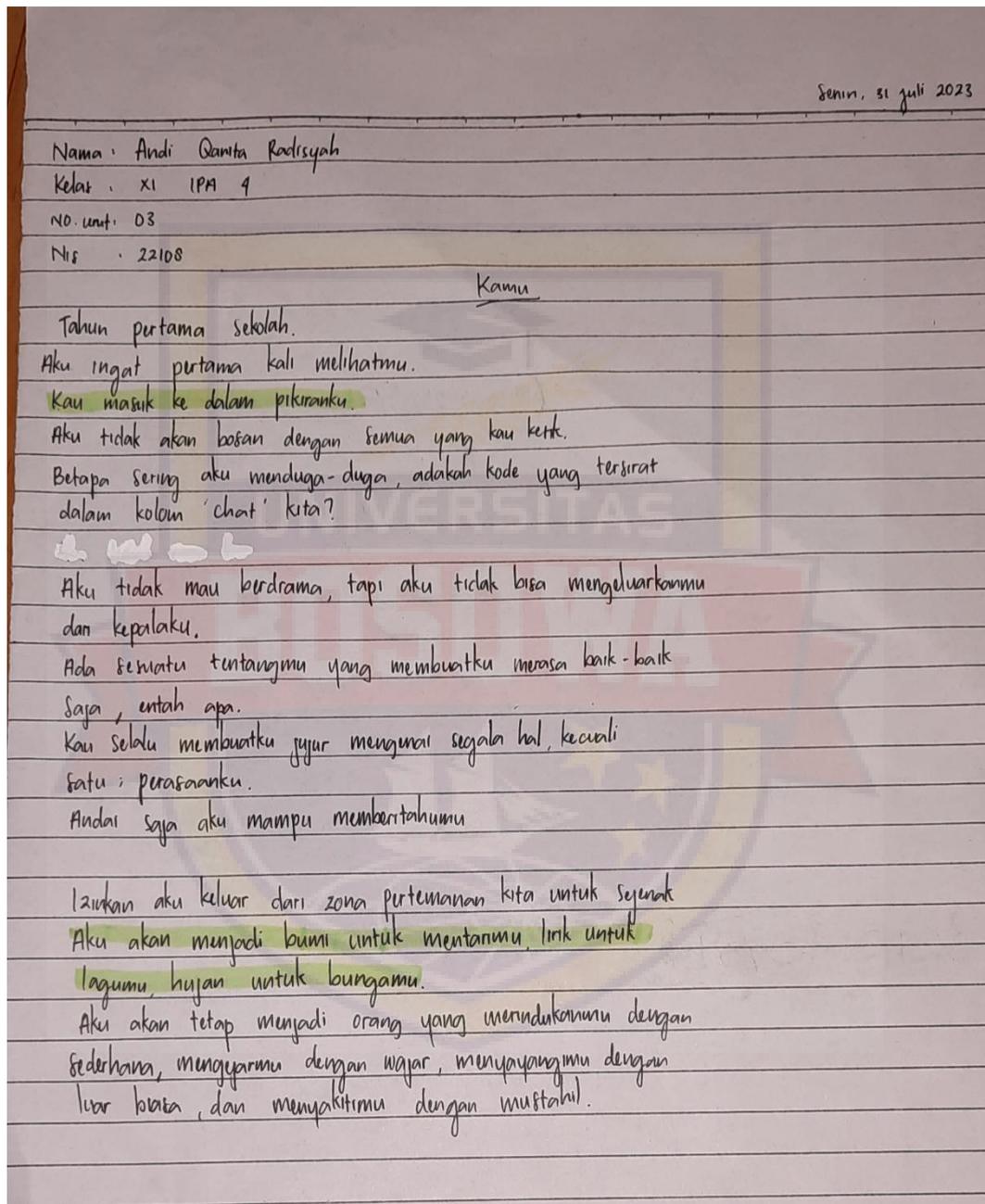
- Keraf. 2010. "BAB II. Pdf", <https://eprints.umm.ac.id>.
- Pangesti, Rika. 2022. "Pengertian Puisi, Ciri-ciri dan Jenisnya", <https://detik.com>. Diakses pada 21 Januari 2022, pukul 16:30.
- Prabandari, Ayu Isti. 2022. "Pengertian majas Beserta Jenis dan Contoh Penggunaannya, Perlu Diketahui", <https://merdeka.com>, diakses pada 7 April 2022, pukul 15:09.
- Putri, Destiara Anggita. 2022. "5 Langkah Menulis Puisi yang Baik dan Benar", <https://katadata.co.id>, diakses pada 2 Desember 2022, pukul 16:10.
- Rahmawati, Ima Siti. "Analisis Gaya Bahasa dan Amanat pada Puisi Sekarang Aku Jadi Raksasa Karya Chalik Hamid", dalam [prosiding.unma.ac.id](https://prosiding.unma.ac.id), Prosiding seminar nasional pendidikan 4, 36-40, 2022.
- Ratna. 2009. "Pengertian Majas serta jenis dan fungsinya", <https://www.duniapengertian.com>.
- Ratna. 2009. "Pengertian Majas, Fungsi, Macam dan Contohnya", <https://gramedia.com>.
- Ratnaningsih, Dewi. 2022. "Analisis Majasan Dalam Kumpulan Puisi Pagi Lalu Cinta Karya Isbedy Stiawan Zs Sebagai Alternatif Bahan Ajar Di Sekolah Menengah Atas" dalam jurnal Analisi Majas. Griya Cendikia 7 (2), 586-596.
- Ridwan, Edward. 2022. "Majas Adalah: Pengertian, Jenis dan Contohnya!", <https://www.detik.com>, diakses pada 23 Oktober 2022, pukul 03:00 WIB.
- Sayuti. 2010. "Bab II Universitas Muhammadiyah Purwokerto", <https://repository.ump.ac.id>.
- Sugiyono. 2008. "Apa itu Populasi dan Sampel dalam Penelitian", <https://raharja.ac.id>, diakses pada 4 November 2020.
- Sukmadinata. 2017. "Metode Penelitian Deskriptif: Pengertian, Langkah & Macam", <https://serupa.id>, diakses pada 11 Februari 2021.
- Sumardi. 2022. "Pengertian Puisi, Ciri-ciri, dan Jenisnya", <https://detik.com>, diakses pada 21 Januari 2022. Pukul 16:30.
- Tarigan. 1984. "Struktur Batin dan Struktur Lahir Puisi", <https://tambahpinter.com>, diakses pada 21 September 2020.
- Utari, Syahril. 2020. "Gaya Majasan dan Makna Kias Dalam Lirik Lagu Jepang Karya L'arc~En~Ciel" dalam Artikel Ilmiah Mahasiswa Prodi Sastra Jepang.

- Waluyo. 2013. “Ananlisis struktur batin dan struktur fisik pada puisi (ibu)”, <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id>”
- Yuda, Alfi. 2021. “Pengertian Puisi, Unsur Fisik, Ciri-ciri, Jenis, dan Cara Membuatnya”, <https://bola.com>, diakses pada 4 Maret 2021, pukul 16:40 WIB.
- Yuni. 2011. “Pengertian Penyajian Data, Bentuk, dan 3 Contohnya – DosenGeografu.com”, <https://dosengeografi.com>, diakses pada 16 September 2022.
- Zia. 2020. “Struktur Batin dan Struktur Lahir Puisi”, <https://tambahpinter.com>, diakses pada 21 September 2020.
- Zulfikarni, Nofrianis yelva. 2022. “majas perbandingan dalam novel buku besar peminm kopi karya andrea”, <https://ejournal.unp.ac.id>.





## Lampiran I: Hasil Karya Siswa



Nama = Anta Maulana

31 - Juli - 2023

KLS = XI IPA.4

### Puisi Kemerdekaan Indonesia

Bukan begitulah negeriku dulu  
Semua penuh asap dan debu  
Senapan mengeluarkan peluru  
Dengan suara yang bergemuruh

Jeritan terdengar tanpa henti  
Suara tangisan disalurkan penjuru bumi  
Sungguh tak kuasa membayangkan hati ini  
Jika ketika itu kulahir bersaksi

Para pahlawan berjuang tanpa lelah  
Berkorban tanpa keluh kesah  
Iri hati ini terhadap mereka  
Melihat semangat dalam dada

Kini ...  
Negeriku damai dan indah  
Tangis berubah tawa  
Jeritan berubah canda

Damai Indonesiaku  
Pejuang pahlawanku

## Puisi

NAMA: MUH FASAR ABDULLAH SYAH  
 KLS : XI IPA 4

Judul Puisi IBU

Engkau adalah ruang tamu  
 dimana segala tenggangmu  
 lubanggakan pada dunia.

Engkau adalah atap,  
 yang melindungi bumi dari hujan dan  
 terik.

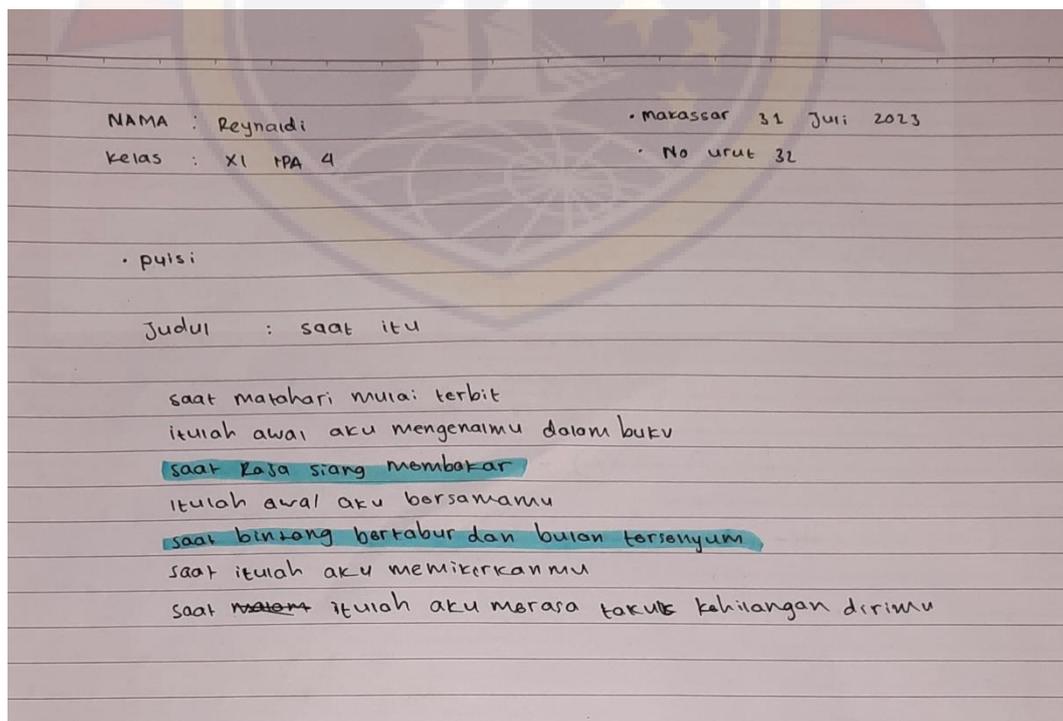
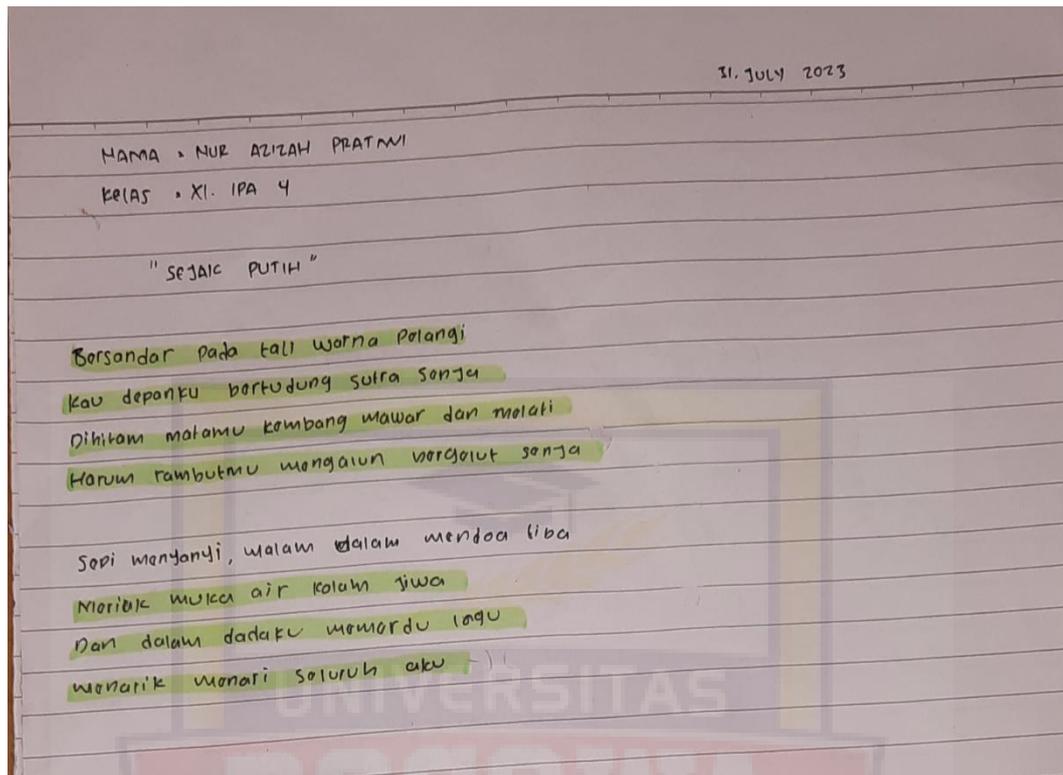
Engkau adalah pendarangan,  
 yang tak membiarkan jahatnya dunia  
 luar memburuku  
 tanpa terlebih dahulu melewati mu...

Engkau adalah kamar  
 tidur tempat aku merabab celak,  
 Engkau bahkan tidak protes jika  
 harus menjadi toilet,  
 tempatku memuntahkan keluh dan  
 kesah...

Engkau bahkan tetap tersenyum jika  
 harus menjadi garasi,  
 tempat uap kemarahanku,  
 menjadi karbon yang mematikan

Ibu, engkau adalah ruma,  
 Tanpamu,

Aku tunawisma  
 tanpa tempat pulang.



## Lampiran 2: Gambaran Umum Sekolah

## Profil Sekolah

Gambaran umum UPT SMAN 18 Makassar, dalam Mangga III Daya No. 3 Paccerakkang, Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

Tabel 4.1 Profil Sekolah

No	Identitas Sekolah	Keterangan
1.	Nama Sekolah	SMA Negeri 18 Makassar
2.	NPSN	40311952
3.	No. Statistik (NSS)	30.1.19.60.13.131
4.	No. Induk Sekolah (NIS)	301310
5.	Jenjang Pendidikan	Sekolah Menengah Atas
6.	Status Sekolah	Negeri
7.	SK Pendirian Sekolah	0260/0/1994
8.	SK Izin Operasional	421 3/2594/S.KEP/DPK/IV/2016
9.	Tanggal Izin Operasional	29/04/2016
10.	Status Kepemilikan	Pemerintah Pusat
11.	Kebutuhan Khusus dilayani	Tidak Ada
12.	Nama Bank	Bank SulSelbar
13.	Cabang KCP/Unit	Unit Daya
14.	Rekening Atas Nama	SMAN 18 Makassar
15.	Status BOS	Bersedia Menerima
16.	Waktu Penyelenggara	Sehari Penuh (5h/m)
17.	Sertifikasi ISO	Belum bersertifikat
18.	Sumber Listrik	PLN
19.	Daya Listrik	18000
20.	Akses Internet	Tidak Ada
21.	Luas Tanah	6.300 M <sup>2</sup>

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana Sekolah

Ruang Teori	Ruang Praktik	Ruang Pendukung
Terdiri dari 25 ruangan belajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lab Computer</li> <li>2. Lab Fisika</li> <li>3. Lab Kimia</li> <li>4. Lab Biologi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ruangan Kepala Sekolah</li> <li>2. Ruangan Wakil Kepala Sekolah</li> <li>3. Ruang Guru</li> <li>4. Ruang BK</li> <li>5. Ruang TU</li> <li>6. Ruang Pertemuan</li> <li>7. Ruang UKS</li> <li>8. Ruang OSIS</li> <li>9. Ruang Pramuka</li> <li>10. Ruang Satpan</li> <li>11. Ruangan Sanitasi Siswa</li> <li>12. Ruangan Sanitasi Guru</li> <li>13. Ruang Tamu</li> <li>14. Mushola</li> <li>15. Kantin</li> <li>16. Dapur</li> <li>17. Tempat Parkir</li> </ol>

Tabel 4.3 Visi dan Misi Sekolah

Visi Sekolah	Misi Sekolah
Menjadi sekolah yang unggul dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, religius yang berwawasan global dan peduli lingkungan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melaksanakan kegiatan dan pembinaan akhlak mulia dan budi pekerti.</li> <li>2. Menyelenggarakan sistem pembelajaran yang mendorong aktualisasi siswa.</li> <li>3. Melaksanakan pembinaan pengembangan SDM yang bernuansa global.</li> <li>4. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan bakat dan minat berbasis kebutuhan dan orientasi masa depan</li> <li>5. Menyelenggarakan kegiatan seni budaya dan olahraga yang berorientasi mutu dan prestasi.</li> <li>6. Menyelenggarakan kegiatan yang berwawasan lingkungan (adwiyata).</li> </ol>

## Lampiran 3: Surat Izin Penelitian


**UNIVERSITAS BOSOWA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jalan Urip Sumoharjo Km. 4 Gd. 2 Lt. 4, Makassar-Sulawesi Selatan 90231  
 Telp. 0411 452 901 – 452 789 Ext. 117, Faks. 0411 424 568  
<http://www.universitasbosowa.ac.id>

---

Nomor : A.306/FKIP/Unibos/V/2023  
 Lampiran : -  
 Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth,  
 Kepala Sekolah Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
 di -  
 Makassar

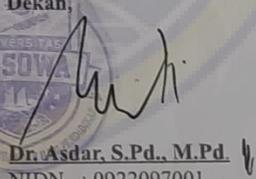
Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini akan melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian studi Program S1.

Nama : Rizki Rahmawati Ridwan  
 NIM : 4519102001  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
 Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)  
 Universitas Bosowa

Judul Penelitian :  
**Penggunaan Majas Dalam Pengangkatan Amanat Pada Penulisan Puisi Karya Siswa Kelas XI IPS UPT 1 SMAN 18 Makassar**

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melaksanakan penelitian.

Atas bantuan dan kerja sama yang baik, kami sampaikan banyak terima kasih.

Makassar, 26 Mei 2023  
 Dekan,  
  
**Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.**  
 NIDN : 0922097001

**Tembusan:**  
 1. Rektor Universitas Bosowa  
 2. Arsip.



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : [ptsp@sulselprov.go.id](mailto:ptsp@sulselprov.go.id)  
Makassar 90231

Nomor	: 22230/S.01/PTSP/2023	Kepada Yth.	
Lampiran	: -	Kepala Dinas Pendidikan Prov. Sulsel	
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>		

di-  
**Tempat**

Berdasarkan surat Dekan FKIP Univ. Bosowa Makassar Nomor : A.306/FKIP/Unibos/V/2023 tanggal 26 Mei 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: RIZKI RAHMAWATI RIDWAN
Nomor Pokok	: 4519102001
Program Studi	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Urip Sumoharjo Km. 04, Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

**" PENGGUNAAN MAJAS DALAM PENYAMPAIAN AMANAT PADA PENULISAN PUISI KARYA SISWA KELAS XI IPS UPT SMAN 18 MAKASSAR "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **31 Juli s/d 31 Agustus 2023**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada Tanggal 27 Juli 2023

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU  
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



**ASRUL SANI, S.H., M.Si.**  
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I  
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth  
1. Dekan FKIP Univ. Bosowa Makassar di Makassar;  
2. *Pertinggal.*

## Lampiran 4: Surat Selesai Penelitian

  
 PEMERINTAH PROPINSI SULAWESI SELATAN  
 DINAS PENDIDIKAN  
**UPT SMA NEGERI 18 MAKASSAR**  
 Alamat : Jl. Puccemkang Komplek Mangga Tiga Permai Daya. Telp. (0411) 511121 Makassar 90241  
 Email : sman.dels@yahoo.co.id Website : www.sman18makassar.sch.id  
 NSS 3 0 1 1 9 6 0 1 3 1 3 1 NPSN 4 0 3 1 1 9 5 2

---

**SURAT KETERANGAN**  
 Nomor : 422/479-UPT.SMA.18/Mks.1/DISDIK

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala UPT SMA Negeri 18 Makassar menerangkan bahwa :

Nama : RIZKI RAHMAWATI  
 Nomor Pokok : 4519102001  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1) Universitas Bosowa  
 Alamat : Jl. Urip Sumiharjo Km. 04 Makassar

Menindak lanjuti Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan selaku Administrator Pelayanan Perizinan Nomor: 22230/S.01/PTSP/2023 tanggal 27 Juli 2023 Perihal Surat Izin Penelitian yang bersangkutan telah mengadakan penelitian pada tanggal 31 Juli s/d 31 Agustus 2023 dengan judul :

*"PENGUNAAN MAJAS DALAM PENYAMPAIAN AMANAT PADA PENULISAN PUISI KARYA SISWA KELAS XI IPS UPT SMAN 18 MAKASSAR "*

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 31 Juli 2023  
 Kepala UPT SMAN 18 Makassar

  
 H. SUBHAN, S.Pd., M.Si  
 Pangkat Pembina Utama Muda  
 NIP. 196702051991031016

**Tembusan :**

1. Kepala Dinas Pendidikan Prov. Sulawesi . Sul-Sel
2. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah I Makassar - Maros
3. Pertinggal.

## Lampiran 5: Absensi Siswa

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
DINAS PENDIDIKAN  
SMA NEGERI 18 MAKASSAR  
Alamat : Jl. Paccorakkomp, Komp. Mangga Tiga Permai Telp. (0411) 511121 Makassar

**DAFTAR HADIR SISWA TAHUN PELAJARAN 2023-2024**

KELAS : XI.IPA. 4 HARI/ TGL : 21. Juli . 2023

NO	NIS	NISN	NAMA SISWA	L/P	JAM KEHADIRAN										KET			
					1	2	3	4	5	6	7	8	9	10				
1	22106	0066817477	Alya Asaggaf	P	✓													GURU BIDANG STUDI
2	22107	0074057972	Alyssa Ramadhani G.	P	✓													1
3	22108	0073856988	Andi Qanita Radisyah	P	✓													2
4	22109	0073749487	Fitriani Ansar	P	✓													3
5	22110	0072778441	Gladis Intanova	P	✓													4
6	22111	0061677995	Intan Cahya Kirani	P	✓													5
7	22112	0062110708	Ivanovic Christine	P	✓													6
8	22113	0076180049	Izzatul Auliya	P	✓													7
9	22114	0076507989	Lana Devila Umar	P	✓													8
10	22115	0071796636	Meizharah Nur Inaya	P	✓													9
11	22116	0076564759	Nazwa Meilany Putri Kuni Nurjanah	P	✓													10
12	22117	0073774423	Nur Azizah Pratiwi	P	✓													BIDANG STUDI
13	22118	0077504835	Radya Az Zahra Tahir	P	✓													1
14	22119	0079263514	Rahmawati Putri.A.S	P	✓													2
15	22120	0079339257	Salsa Nabila Ramadhani	P	✓													3
16	22121	0062546525	Sofia Latifah	P	✓													4
17	22122	0064893143	Sofiyah Ashila	P	✓													5
18	22123	0064357854	Sri Novianti Lestari	P	✓													6
19	22124	0066549312	Abid Zaki Syam	L	✓													7
20	22125	0076946556	Ahmad Fauzan Andi Faizal	L	✓													8
21	22126	0075404474	Andi Muhammad Amran Sam	L	✓													9
22	22127	0139213536	Anta Maulana	L	✓													10
23	22128	0079030092	Ariel Afriansyah Danial	L	✓													KD/ POKOK BAHASAN
24	22129	0065663930	Cristian D M Lolle	L	✓													1
25	22130	0073661271	Khaidir Herman Magribi	L	✓													2
26	22131	0077597030	M. Sabri Kurniawan Rachmady	L	✓													3
27	22133	0071411299	Muh Nuno Al Rivat	L	✓													5
28	22132	0063381546	Muh. Irfan Saputra	L	✓													6
29	22134	0076696216	Muhammad Fajar Abdullansyah	L	✓													7
30	22135	0072730261	Radja Athasyam Tajuddin	L	✓													8
31	22136	0072159814	Rehan Alviridho	L	✓													9
32	22137	0069354346	Reynaldi	L	✓													10
33	22138	0077076950	Rifki Rizaldi	L	✓													
34	22139	0072846289	Syahrul Syarif	L	✓													
35	22140	0079731812	Wilto Rante Tondok	L	✓													
36	22334	0062970950	A. Asyifa Safira	P	✓													
PARAF GURU BIDANG STUDI																		

Catatan: Guru tidak mengisi absen dianggap tidak hadir

Makassar,  
Wali kelas XI. IPA.4

Dra. A.RATNANINGSI  
NIP. 196812311994122022

Lampiran 6: dokumentasi saat penelitian





UNIVERSITAS  
BOSOWA



## RIWAYAT HIDUP



Rizki Rahmawati Ridwan, lahir di Kaimana pada tanggal 27 Maret 2001. Anak pertama dari dua bersaudara yaitu Muhammad Nur Faisal Ridwan. Ayah bernama H. Muhammad Ridwan dan ibu bernama Hj. Indo Ufe. Penulis memulai pendidikannya di TK Yapis Kaimana pada tahun 2006 dan tamat pada tahun 2007. Penulis melanjutkan pendidikannya di SD Yapis Kaimana pada tahun 2007 dan tamat pada tahun 2013. Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di SMP Yapis Kaimana pada tahun 2013 dan tamat pada tahun 2016. Kemudian melanjutkan pendidikannya di SMA Negeri 1 Kaimana pada tahun 2016 dan tamat pada tahun 2019. Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di Universitas Bosowa pada tahun 2019 dan memilih program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sastra dan penulis menyelesaikan pendidikannya di Universitas Bosowa pada tahun 2023.